



**PERAN JAMA'AH MAJELIS TA'LIM AL-AMIN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DUSUN
CIBARENGKOK RT.01 RW.03 DESA PENGASINAN
KECAMATAN GUNUNG SINDUR KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Di susun Oleh:

**Nama : NADYA NUR AINI
NPM : 2017510021**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H/2021 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadya Nur Aini.
NPM : 2017510021.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam.
Fakultas : Fakultas Agama Islam.
Judul Skripsi : Peran Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Bogor, 02 Jumadil Akhir 1442 H
15 Januari 2021 M

Yang Menyatakan,

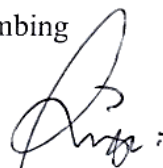

Nadya Nur Aini

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Jama’ah Majelis Ta’lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor”**, yang disusun oleh **Nadya Nur Aini, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510021**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 02 Februari 2021

Pembimbing



Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

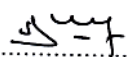
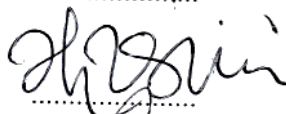



Skripsi yang berjudul: **Peran Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kābupaten Bogor**. Disusun oleh: **Nadya Nur Aini**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510021**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu/10 Februari 2020** telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munasaqah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.,

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua	
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris	
<u>Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc.</u> Dosen Pembimbing		23/02 2021
<u>Dr. Sudirman Tamin, MA.</u> Anggota Penguji I		23/-21 /02
<u>Dr. Robiatul Adawiyah, M.Pd</u> Anggota Penguji II		17 Februari 2021

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 15 Januari 2021

Nadya Nur Aini

2017510021

Peran Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Cibarengkok RT.01 RW. 03 Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 terdapat anak yang berkarakter baik dan berkarakter buruk. Ciri-ciri anak yang berkarakter baik yaitu patuh kepada Allah. Cinta shalat lima waktu. Berpegang teguh pada kebaikan. Berbakti kepada kedua orang tua. Sedangkan ciri anak yang berkarakter buruk yaitu bertutur kata dengan orang tua tidak sopan. Tidak hormat dengan orang tua. Mudah marah dengan hal-hal kecil. Melihat kondisi tersebut, lembaga nonformal seperti majelis ta'lim diharapkan dapat memberikan kontribusi sarana pemberdayaan jama'ahnya untuk menanamkan serta meningkatkan pengetahuan Islam yang dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran serta kendala-kendala jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di majelis ta'lim al-Amin dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, pada bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021. Subjek penelitian ini yaitu anak. informan penelitian ini adalah ketua dan empat orang jama'ah majelis ta'lim al-Amin. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi dan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor sudah cukup baik. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terlihat bahwa cara jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak yaitu mendidik dengan cara kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dan mendidik anak dengan mengajarkan tentang nilai-nilai agama Islam. Akan tetapi mendidik dengan memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan tidak dilakukan oleh jama'ah majelis ta'lim al-Amin, para jama'ah hanya menegur dan mengingatkan anaknya dan membenarkan ketika anak mereka melakukan kesalahan.

Kata kunci: Jama'ah Majelis Ta'lim, Membentuk Karakter Anak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *swt*, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Endang Sulastri, M. Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Drs. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar MA., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Ibu Anjar Wati Ketua Majelis Ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.

6. Para Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Samino dan Ibu Sri Mulyani, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril serta dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya itu mendapat imbalan dari Allah *swt.* sebagai amal ibadah. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Bogor, 02 Jumadil Akhir 1442 H
15 Januari 2021 M

Penulis

Nadya Nur Aini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	13
1. Majelis Ta'lim.....	13

a.	Pengertian Majelis Ta'lim	13
b.	Peran Majelis Ta'lim	14
c.	Sejarah Majelis Ta'lim di Indonesia.....	16
d.	Kendala Majelis Ta'lim Dalam Menjalankan Kegiatan	17
2.	Jama'ah Majelis Ta'lim	20
a.	Pengertian Jama'ah Majelis Ta'lim	20
b.	Sejarah Jama'ah Majelis Ta'lim	21
c.	Kegiatan Jama'ah Majelis Ta'lim.....	22
1)	Kegiatan Jama'ah di Dalam Majelis Ta'lim	23
2)	Kegiatan Jama'ah di Luar Majelis Ta'lim	25
d.	Faktor yang Memotivasi Jama'ah Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim.....	29
1)	Faktor Motivasi Instrinsik.....	29
2)	Faktor Motivasi Ekstrinsik.....	30
3.	Karakter	31
a.	Pengertian Karakter	31
b.	Karakter Dalam Pandangan Islam	33
c.	Nilai-nilai Karakter	34
d.	Proses Pembentuk Karakter	36
e.	Faktor-faktor Pembentuk Karakter	39
4.	Anak.....	41
a.	Pengertian Anak.....	41
b.	Fase-fase Perkembangan Anak	43

B. Hasil Penelitian.....	44
--------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Latar/Setting Penelitian	48
D. Metode dan Prosedur Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data	51
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Wawancara.....	54
3. Dokumentasi	55
G. Prosedur Analisis Data	56
1. Reduksi Data.....	56
2. Penyajian Data	57
3. Penarikan Kesimpulan	57
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	58
1. Kredibilitas.....	58
2. Transferabilitas	58
3. Dependabilitas	59
4. Konfirmabilitas	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	60
1. Latar Sosial	60

2. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim al-Amin	61
3. Visi dan Missi Majelis Ta'lim al-Amin.....	61
4. Budaya Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.....	62
5. Ekonomi Penduduk Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03	64
B. Temuan Penelitian	66
1. Peran Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01/03	67
a. Memberikan Teladan yang Baik	67
b. Memberikan Aturan Kepada Anak	70
c. Membentuk Kebiasaan Akhlak yang Baik.....	72
d. Memberi Motivasi Kepada Anak	74
2. Kendala-kendala Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01/03	76
C. Pembahasan Temuan Penelitian	79
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
RIWAYAT HIDUP	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	63
Tabel 4.2 Sarana Peribadatan.....	63
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan.....	64
Tabel 4.4 Sarana Perdagangan	65

DAFTAR GAMBAR

Peta Letak Geografis Majelis Ta'lim Al-Amin.....	109
Surat Izin Penelitian Kepada Ketua Majelis Ta'lim Al-Amin.....	110
Visi Missi Majelis Ta'lim Al-Amin.....	111
Wawancara Ibu Anjarwati (Ketua Majelis Ta'lim Al-Amin)	112
Wawancara Ibu Eni Kuswanti (Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin)	112
Wawancara Ibu Mulyani (Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin).....	113
Wawancara Ibu Atun (Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin)	113
Wawancara Ibu Sri Umaroh (Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin)	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi	91
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	92
Lampiran III Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	95
Lampiran IV Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	97
Lampiran V Dokumen Pendukung.....	108
Lampiran VI Hasil Analisis Data.....	115
Lampiran VII Surat Bimbingan Skripsi Mahasiswa	119
Lampiran VIII Surat Dosen Penguji Skripsi	120
Lampiran IX Surat Dosen Penguji Skripsi I	121
Lampiran X Surat Dosen Penguji Skripsi II	122
Lampiran XI Lembar Konsultasi Pembimbing	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata karakter dari bahasa Yunani yaitu *chaessein* yang artinya mengukir. Mengukir yaitu suatu kegiatan membuat gambar atau membuat ukiran pada suatu kayu atau pada batu. Menurut kamus Poerwadarminta, karakter artinya tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seorang dengan seorang yang lainnya.¹ Jadi menurut pengertian di atas, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang dari lahirnya hingga wafat yang terbentuk melalui proses belajar seumur hidupnya.

Lickona dalam Muchlas Samani dan Hariyanto menyebutkan bahwa, pendidikan yaitu proses perubahan tingkah laku individu, sedangkan karakter merupakan ciri khas yang sudah melekat pada diri individu.² Sedangkan menurut Screenco pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh dengan ciri kepribadian positif yang dikembangkan, diberdayakan dan didorong melalui keteladanan, kajian serta praktek emulasi yaitu usaha maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari.³

¹ Zaim Elmubarok, *membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 102.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44.

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Ibid*, h. 45.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa dalam pendidikan nasional tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani maupun rohaninya, berkepribadian yang cerdas, mandiri, kreatif dan memiliki rasa tanggung jawab.⁴

Secara sederhana pendidikan karakter merupakan upaya untuk menuntun dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia serta menuju kepada kebaikan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilakunya secara optimal. Sasaran pendidikan karakter merupakan seluruh warga sivitas akademika yang terdapat pada setiap satuan pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal.

Jika pendidikan karakter berjalan dengan baik maka generasi muda Indonesia akan mempunyai masa depan yang perbuatannya selaras dengan ucapan serta sikapnya yang sesuai dengan perbuatannya. Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan tersebut, maka diperlukan seorang individu yang berkarakter baik. Di zaman yang modern ini, dalam pendidikan karakter terdapat fakta-fakta seputas kemerosotan moral

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), h. 6.

karakter yang menunjukkan kegagalan pada pendidikan dalam menumbuhkan manusia yang berkarakter.

Gejala kemerosotan moral diantaranya dengan beredar kasus penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, pemerkosaan, penganiayaan, penipuan, perjudian, pembunuhan, perampasan serta perilaku kurang terpuji lainnya. Di sisi lain, tidak sedikit dari generasi muda penerus bangsa yang gagal menampilkan akhlak terpuji yang sesuai dengan harapan orang tua dan bangsa. Sifat ramah, sopan santun, suka menolong, rendah hati dan solidaritas sosial yang menjadi jati diri bangsa dari berabad-abad seolah kurang begitu melekat dalam diri anak.⁵

Kemerosotan karakter yang terjadi menunjukkan bahwa peran guru yang mengajarkan mata pelajaran apa pun itu harus memiliki perhatian lebih terhadap pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik. Karena, seorang anak memiliki karakter serta ciri yang berbeda-beda, ada yang memiliki karakter baik serta ada pula yang memiliki karakter buruk.

Terdapat ciri-ciri anak yang berkarakter baik diantaranya: Pertama, patuh kepada Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang Islam merupakan orang yang telah menjalankan perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Siapa saja yang telah menjalankan perintah Allah, berarti ia telah mengamalkan. Namun, apabila belum beramal saleh secara kontinu

⁵ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 90.

ia belum mencapai derajat utamanya.⁶ Kedua, cinta shalat lima waktu dengan tidak sekalipun meninggalkan dan mengerjakan shalat-shalat sunnah baik dimasjid atau pun di rumah.

Ciri-ciri yang ketiga, Berpegang teguh pada kebaikan. tidak berbuat maksiat dan dosa-dosa besar, melainkan hanya dosa-dosa kecil karena setiap manusia tiadalah yang mampu untuk luput dari dosa-dosa kecil. Keempat, Berbakti kepada kedua orang tua, serta menjaga kehormatan orang tua dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Kelima, Cinta kepada Al-Qur'an, dengan selalu membacanya, kemudian menghafalnya dan mengamalkannya.

Selain itu terdapat juga ciri-ciri anak yang berkarakter buruk diantaranya bertutur kata dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua tidak sopan, serta mengucap kata-kata kasar. Tidak hormat dan suka melawan dengan orang tua. Anak suka berperilaku nakal. Mudah marah dengan hal-hal yang kecil.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku anak menjadi buruk. Faktor pertama yaitu, kurangnya kasih sayang yang diterima anak tersebut karena orang tuanya yang sudah bercerai. Anak mengalami permasalahan moral dan mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungan, akibatnya timbul perasaan anak yang tidak menentu, karena sejak saat ini ayah dan ibunya tidak berperan afektif sebagai orang tua,

⁶ Abdul Al-Aziz Al-Darini, *Menyucikan Hari Kunci-kunci Mendapatkan Diri Kepada Allah*, Cet. Ke-I, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 42.

mereka tidak memperhatikan tanggung jawab penuh dalam mengasuh anak-anak.⁷

Faktor kedua, kurangnya perhatian keluarga yang mengakibatkan hubungan menjadi tidak harmonis antara orang tua dengan anaknya. Faktor ketiga, ialah faktor lingkungan. Karena bergaul dengan orang yang lebih dewasa sangat berpengaruh terhadap akhlak. Sebabnya anak menjadi kurang sopan. Kesalahan bergaul dengan teman sebaya, ketika bermain dengan teman-temannya tidak ada satu pun orang tua yang mengawasi.

Faktor keempat, kurangnya komunikasi. Biasanya menjadikan ikatan kasih sayang antara anak dan orang tuanya berkurang. Kondisi yang seperti ini sangat rentan menimbulkan masalah diantara anak dengan orang tua. Faktor kelima, kurangnya pengetahuan tentang agama. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak yang akibatnya menjadi tidak baik.

Melihat kondisi yang demikian, maka perlu adanya suatu tindakan pembenahan karakter dengan menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama harus dilembagakan dan dibudidayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai-nilai agama dapat menjadi pedoman dalam kehidupan manusia.

⁷ Atun, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 22 juni 2020.

Islam menurut para pemeluknya sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama Islam tersebut diantaranya melalui majelis ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.⁸

Di dusun Cibarengkok terdapat lembaga majelis ta'lim sebagai sarana dakwah dan silaturahmi di kalangan masyarakat, yang jama'ahnya merupakan ibu-ibu. Majelis ta'lim merupakan wadah/wahana dakwah Islamiah yang murni institusional keagamaannya. Sebagai institusi agama Islam, sistem majelis ta'lim yaitu *bult-in* (melekat) pada agama Islam itu sendiri.⁹

Menurut sejarah didirikan majelis ta'lim dalam masyarakat karena dasar dari sebuah kesadaran umat yang beragama Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, terarah, teratur dan sistemik. Hal ini termotivasi dari salah satu firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122:

⁸ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 110.

⁹ M. Arifin, *Ibid*, h. 119.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

(122)

Artinya:

*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.*¹⁰

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran agama Islam menganjurkan kepada umat muslim untuk membela Islam bukan hanya melalui peperangan saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan cara menuntut ilmu agama. Bahkan dengan menuntut ilmu kita dapat membela Islam dari orang-orang yang ingin merusak nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kesadaran tentang wajib menuntut ilmu lalu dikonkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok pengajian di lingkungan masyarakat yang diberi nama majelis ta'lim yang sampai saat ini masih berkembang sebagai hasil dari ide-ide, pikiran dan karya masyarakat. Majelis ta'lim menjadi sarana dakwah serta tablik yang Islami serta berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran-ajaran agama Islam.

¹⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005), h. 427.

Lembaga nonformal seperti majelis ta'lim diharapkan dapat memberikan kontribusi sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan serta meningkatkan pengetahuan agama Islam yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi seorang anak. Masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan dari orang tua untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keingintahuan yang amat sangat tinggi.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Peran Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku anak serta keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini dibatasi hanya yang terkait dengan perhatian jama'ah majelis ta'lim terhadap anak, dengan fokus pada peran jama'ah majelis ta'lim terhadap anak. Fokus penelitian tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa subfokus sebagai berikut :

1. Peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.
2. Kendala-kendala jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, serta uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka penelitian ini akan diarahkan pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03?
2. Apa saja kendala-kendala jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03?

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya dan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis yang akan datang.
 - b. Menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama berkenaan dengan pendidikan agama Islam dan pentingnya peran jama'ah majelis ta'lim, terutama orang tua dalam membangun karakter anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jama'ah

- 1) Semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa belajar agama serta membentuk karakter anak itu menyenangkan, serta jama'ah dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para jama'ah untuk senantiasa memperhatikan pendidikan bagi anak-anak khususnya pendidikan agama.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi jama'ah dalam membentuk karakter anak-anaknya dengan baik sehingga nantinya diharapkan perilaku anak akan sesuai dengan syariat ajaran Islam, nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.

b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi pada anak dalam meningkatkan semangat beribadah kepada Allah *swt.* dan meningkatkan kualitas diri, agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah yang bisa mendatangkan dampak negatif yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Serta agar tertanam nilai-nilai akidah yang kuat dalam diri anak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi

pribadi yang memiliki karakter baik seperti yang diharapkan oleh orang tuanya.

c. Bagi Pembaca

Menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan tentang peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran jelas mengenai isi penelitian ini, maka penulisan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab I: Merupakan bab pendahuluan yang dituangkan sebagai dasar pedoman dalam pembahasan ini. Didalamnya dipaparkan gambaran secara umum dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi tentang tinjauan pustaka yang menguraikan deskripsi konseptual fokus dan subfokus yang berfungsi untuk membantu serta mempermudah dalam pemecahan masalah ini. Teori yang berhubungan dengan fokus dan subfokus yaitu mengenai perhatian majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak yang mengkaji tentang pengertian majelis ta'lim, peran majelis ta'lim, kendala-kendala majelis ta'lim dalam kegiatan, pengertian jama'ah, kegiatan jama'ah, faktor yang memotivasi jama'ah mengikuti kegiatan majelis ta'lim, pengertian karakter, karakter

pada pandangan Islam, nilai-nilai karakter, proses pembentukan karakter, faktor-faktor pembentukan karakter, pengertian anak, fase-fase perkembangan anak. Serta terdapat hasil penelitian yang relevan.

Bab III: Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian lapangan. Bab ini meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar/setting penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV: Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang latar penelitian tentang majelis ta'lim yang menguraikan latar sosial, sejarah, budaya, visi misi dan ekonomi. Kemudian bab ini juga menjelaskan temuan penelitian dan menjelaskan pembahasan temuan penelitian.

Bab V: Bab ini peneliti menyampaikan kesimpulan penelitian yang berisi jawaban dari perumusan masalah atau tema-tema penting yang berkaitan dengan hasil interpretasi data temuan dengan konsep-konsep dan teori yang sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran yang diberikan kepada pembaca yang disusun berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan dan bukan berupa pendapat pribadi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim dalam bahasa terdiri dari dua kata yaitu *majelis* (مجلس) dan *ta'lim* (تعليم) kedua kata tersebut berasal dari bahasa Arab. Kata *majelis* merupakan bentuk *isim makan* dari kata kerja (جلس-يجلس-مجلس) *jalasa-yajlisu-majlisun* yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan.¹ Sedangkan *ta'lim* dalam bahasa Arab merupakan *masdar* dari kata kerja (علم-يعلم-تعليم) *'allama-yualimu-ta'liiman* yang artinya yaitu pengajaran.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa majelis merupakan pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau tempat orang-orang berkumpul.³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa majelis ta'lim sebagai salah satu institusi dakwah menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal, tidak teratur waktu belajar, tujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam.⁴

¹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Cet. XIV, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 202.

² Ahmad Warson Munawir, *Ibid.*, h. 1038.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. X, (Jakarta: Pustaka, 1999), h. 615.

⁴ Imron Siregar dan Moh. Shofiuddin, *Pendidikan Agama Luar Sekolah: Studi Tentang Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Departemen RI, 2003), h. 16.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan agama Islam nonformal yang pengikutnya disebut jama'ah bukan pelajar. Hal ini didasari kehadiran di majelis ta'lim tidak menjadi suatu kewajiban sebagaimana dengan kewajiban peserta didik ke sekolah.

b. Peran Majelis Ta'lim

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵ Kata peran setelah akhiran “an” memiliki arti yang berbeda, diantaranya: Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁶ Peranan merupakan konsekuensi atau akibat kedudukan atau bisa disebut status seorang.⁷

Menurut Biddle dan Tomas dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono, peran merupakan serangkaian rumus yang membatasi perilaku-perilaku seorang yang diharapkan dari pemegang kedudukannya.⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan serangkaian perilaku seorang dalam mewujudkan hubungan timbal balik yang diharapkan memegang kedudukan tertentu dalam suatu peristiwanya.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 854.

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 333.

⁷ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 73.

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 224.

Peran majelis ta'lim dalam masyarakat yaitu mengkokohkan landasan hidup manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrawi secara bersamaan, yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan di dunia dan segala bidang kegiatannya.⁹

Menurut Mujamil Qomar majelis ta'lim dalam eksistensinya memiliki peranan dalam pendidikan di masyarakat. Berikut ini peran yang dimainkan majelis ta'lim yaitu:

- 1) Majelis ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan.
- 2) Majelis ta'lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
- 3) Majelis ta'lim dapat memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi dan sosial.
- 4) Majelis ta'lim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama.¹⁰

Telah dikemukakan bahwa majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal. Dengan demikian majelis ta'lim bukan lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren atau perguruan tinggi. Majelis ta'lim juga bukan organisasi massa atau organisasi politik.

⁹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 120.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 82.

Majelis ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat yaitu:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran agama Islam.¹¹ Dalam rangka membentuk masyarakat bertaqwa kepada Allah *swt*.
- 2) Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraan bersifat santai.
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidupkan serta mengsuburkan syiar Islam.
- 4) Sarana dialog berkesinambungan antara Ulama dan Umat.
- 5) Media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran secara fungsional majelis ta'lim mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia, pada khususnya bidang mental spritual agama Islam dalam meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriah dan batiniah, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan.

c. Sejarah Majelis Ta'lim di Indonesia

Dilihat dari sejarah Islam, majelis ta'lim dengan dimensi yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah *saw*.

Pada zaman itu muncul berbagai jenis kelompok-kelompok

¹¹ Departemen Agama RI, *Pada Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam*, (Jakarta: Depag, 1996), h. 9.

¹² Ditjen Bimas Islam dan Urusan haji, *Fungsi Majelis Ta'lim Dalam Era Globalisasi*, (Pekalongan: Depag, 1993), h. 21.

pengajian sukarela, tanpa bayaran, yang biasa disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid al-Haram. Ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.¹³ Di Indonesia, saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu mempergunakan majelis ta'lim untuk menyampaikan dakwah.

Dengan demikian, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping majelis ta'lim yang bersifat nonformal tumbuh lembaga pendidikan yang formal, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah.¹⁴

d. Kendala-kendala Majelis Ta'lim Dalam Menjalankan Kegiatan

1) Ditinjau dari Subyek

Kendala yang ditimbulkan oleh subyek diantaranya yaitu masalah gejala kejiwaan, kejenuhan aktivitas dan masalah latar belakang dan masa lalu da'i.¹⁵ Masalah gejala kejiwaan, baik putus asa dalam kesulitan maupun takabur dalam kemenangan yang mengganggu jiwa seorang da'i

¹³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118.

¹⁴ M. Arifin, *Ibid.*, h. 120.

¹⁵ Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar di Jalan Dakwah*, (Yogyakarta: YP2SU, 2014), h. 42.

bersumber pada nafsu pribadinya, serta kendala yang sering muncul dalam kegiatan dakwah.

2) Ditinjau dari Objek

Menurut Anwar Masy'ari persoalan pada objek dakwah majelis ta'lim di pedesaan, karena objek dakwah di desa kebanyakan orang awam yang pendidikannya masih rendah, malahan tidak sedikit masih buta huruf, mereka belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap materi dakwah dengan cepat apalagi mengenai pengertian-pengertian yang tinggi.¹⁶

Adapun permasalahan lain dalam bidang objek dakwah majelis ta'lim yaitu:

- a) Gejala hilangnya kepekaan beragama dan terperangkapnya mereka pada beragama secara formalitas saja dan mereka kehilangan idealisme sebagai seorang muslim.
- b) Keterbatasan pemahaman agama Islam.
- c) Berkembangnya persepsi dalam pola pikir yang majemuk tentang Islam yang cenderung melelahkan dakwah Islam.¹⁷

Dengan permasalahan objek dakwah tersebut, maka diperlukan seorang da'i yang benar-benar berkualitas. Selain itu menguasai materi dengan baik dan kondisi sasaran dakwah

¹⁶ Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2013), h. 71.

¹⁷ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 67.

serta membekali diri dengan ilmu-ilmu kemasyarakatan seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, geografi, dan lainnya.

3) Ditinjau dari Materi

Kendala dari segi materi pendidikan majelis ta'lim yang terjadi di pedesaan sering tidak mengenai pada sasaran, sebagaimana disebutkan oleh Quraish Shihab bahwa di samping kesenjangan ekonomi antara penduduk pedesaan dengan perkotaan yang merupakan gejala umum yang tentunya mempunyai tempat dalam berbagai bidang, pelaksanaan dakwah di pedesaan sering tidak menemukan sasaran, misalnya tema dan materi dakwah seringkali tidak menyentuh problem dasar mereka, sehingga kelemahan dalam bidang ekonomi digunakan oleh beberapa pihak untuk maksud-maksud tertentu.¹⁸

4) Ditinjau dari Media

Media mempunyai peran penting dalam kegiatan pembentukan karakter anak oleh majelis ta'lim karena tanpa adanya media kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Permasalahan dalam media akan muncul dalam kegiatan apabila media yang ada kurang memadai, atau juga karena kurangnya penguasaan da'i terhadap media yang sudah ada.¹⁹

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 399.

¹⁹ Said Bin Ali Al-Qahthani, *Al-Hikmatu Fid Dakwah Ilallah Ta'ala*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), h. 103.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim ditemui beberapa kendala di lapangan baik dari subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah maupun media dakwahnya.

2. Jama'ah Majelis Ta'lim

a. Pengertian Jama'ah Majelis Ta'lim

Kata jama'ah merupakan bentuk *mashdar* berasal dari bahasa Arab *jama'a* asal kata jama'ah dari *tsulatsi mujarrad* yaitu *yajma'u-jama'atan* artinya menyetujui. Jama'ah juga dapat diartikan teguh pendirian di jalan Allah secara bersama-sama atau berjama'ah, jauh dari perselisihan dan perpecahan.²⁰ Kata jama'ah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul.²¹ Jama'ah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.²² Sedangkan jama'ah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seseorang yang mengikuti kegiatan-kegiatan dalam majelis ta'lim.

Istilah jama'ah juga dikaitkan dengan shalat, terutama dalam pelaksanaan shalat Jum'at yang jama'ahnya harus mencukupi 40 orang. Sehingga jika jumlah tersebut tidak terpenuhi, maka shalatnya tidak sah. Mazhab-mazhab lain berpendapat bahwa pengertian jama'ah telah tercapai atau

²⁰ Nawawi, *Ilmu Kalam: dari Teosentris Menuju Antroposentris*, (Malang: Genius Media, 2014). h. 80-81.

²¹ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 66.

²² Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjama'ah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19.

terpenuhi ditinjau dari segi jumlahnya, tiga orang atau lebih termasuk imam maka shalatnya sah. Hal ini disebabkan dari istilah jama'ah itu sendiri yaitu banyak atau lebih dari tiga orang.²³

Dari berbagai pengertian diatas yang dimaksud jama'ah oleh penulis dalam penelitian ini yaitu khusus orang-orang yang mengikuti majelis ta'lim tersebut. Jadi jama'ah merupakan kelompok atau orang-orang yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab majelis ta'lim merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri.

b. Sejarah Jama'ah Majelis Ta'lim

Aliran ini muncul dan berkembang di Mewat, India, tepatnya di perkampungan Nidzamuddin, Delhi. Awalnya aliran ini merupakan sebuah gerakan dakwah yang dipelopori oleh Syaikh Maulana Ilyas ibn Syaikh Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Hanafi (1886-1943 M).²⁴ Beliau melihat umat Islam di Mewat masih jauh dari nilai-nilai agama Islam. Keadaan ini telah mengusik hati dan pikiran beliau untuk mengubahnya. Langkah awal yang dilakukan beliau yaitu mendirikan madrasah di daerah Mewat.²⁵

²³ Dewan Reaksi Ensiklopedi Islam, *Jamaah*, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1997), Jilid II, h. 310-311.

²⁴ Badan Litbang, *Respon Pemerintah, Ormas, dan Masyarakat terhadap Aliran Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 2007), h. 52.

²⁵ Sayyid Abdul Hasan Ali Nadwi, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, (Yogyakarta: Penerbit Ash-Shaff, 1997), h. 36.

Jama'ah yang dibidangi oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas tersebut kemudian berkembang dan menyebar ke Paskitan, Bangladesh, negara-negara di Asia Timur, belahan benua Eropa, Amerika, Afrika, hingga ke seluruh pelosok dunia. Jama'ah tersebut berdakwah dengan metode yang diyakini sebagai metode yang juga telah dilakukan oleh rosulullah *saw.* dan para sahabat.²⁶

Di Indonesia, jama'ah berkembang dengan sangat pesat. Terlihat dari perkembangan aktivitas jama'ah dan pembangunan markas-markas dakwah baru sebagai sentral koordinasi kegiatan jama'ah. Banyak ulama dan pondok pesantren di beberapa daerah yang memberi apresiasi positif dan memberikan dukungan penuh atas kegiatan jama'ah.

c. Kegiatan Jama'ah Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan sarana dan informasi untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif dan berkesinambungan kepada para jama'ah untuk bertukar pikiran. Baik masalah keagamaan maupun pengalaman yang secara tidak langsung telah mengikat silaturahmi dalam arti menjalin hubungan yang lebih luas dalam berbagai bidang kehidupannya.²⁷

²⁶ Futiati Romlah, "Peran Jama'ah Tabligh dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan", *Cendekia*, Vol. 9, No. 1, 2011, h. 85.

²⁷ Departemen Agama Indonesia, *Majelis Ta'lim dan Pembinaan Umat*, (Jakarta: Badan Litbang Agama Depag RI, 2002), h. 90.

Kegiatan jama'ah di bagi menjadi dua yaitu kegiatan jama'ah di dalam majelis ta'lim dan kegiatan jama'ah di luar majelis ta'lim. Adapun uraian kegiatan jama'ah majelis ta'lim sebagai berikut:

1) Kegiatan Jama'ah di Dalam Majelis Ta'lim

Kegiatan jama'ah di dalam majelis ta'lim ini sangat beragam di antaranya sebagai berikut:

a) Ceramah agama

Kegiatan yang sangat melekat dalam majelis ta'lim yaitu ceramah yang dilakukan oleh seorang yang sudah ahli dalam bidang agama. Di sini terjadi tanya jawab oleh seorang kiai atau ustadz di hadapan para jama'ah-jama'ahnya. Kegiatan-kegiatan jama'ah di majelis ta'lim telah dijadwalkan waktu dan ditentukan tempatnya, serta siapa saja ustadz yang akan mentransformasikan ilmunya.²⁸

b) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilakukan selain sebagai ajang silaturahmi bagi para jama'ah, juga untuk menifetasi jama'ah kepada Islam itu sendiri. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahunnya, seperti peringatan

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 101.

Isra' Mi'raj nabi Muhammad *saw.* yang jatuh pada tanggal 27 Rajab, peringatan Muharram, peringatan hari raya Idul Adha yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah, dan lain sebagainya.

c) Santunan untuk Anak Yatim Piatu

Kegiatan ini berupa memberikan pakaian, makanan serta kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh anak yatim piatu agar dapat membantu dan meringankan beban mereka serta menyadarkan para jama'ah majelis ta'lim untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah *swt.*

d) Baca tulis Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan biasanya pada setiap pertemuan sebelum ustadz menyampaikan materi. Tujuannya yaitu agar jama'ah mampu meningkatkan kualitas dalam membaca serta menulis Al-Qur'an.

Jadi kegiatan dalam majelis ta'lim ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan praktek keagamaan yang tujuannya untuk menanamkan pengetahuan agama kepada para jama'ahnya untuk dapat meningkatkan kesadaran mengamalkan agama dan meningkatkan spritual serta pelaksanaan ibadah.

2) Kegiatan Jama'ah di Luar Majelis Ta'lim

Kegiatan para jama'ah di luar majelis ta'lim ialah mencari nafkah dengan bekerja untuk kebutuhan hidup serta memiliki peranan yang sangat penting yaitu menjadi orang tua. Sebagai orang tua para jama'ah majelis ta'lim memiliki tugas serta tanggung jawab dalam mendidik dan berupaya mengembangkan pribadi anak-anak mereka.

Adapun tugas dan tanggung jawab para jama'ah majelis ta'lim sebagai orang tua dalam mendidik anak menurut Zakiyat Daradjat yaitu sebagai berikut:

a) Memberi Motivasi kepada Anak

Motivasi itu bisa berbentuk dorongan, penghargaan terhadap prestasinya dan harapan. Hal ini dilakukan agar anak memiliki semangat dalam kegiatan belajarnya. Sebagaimana yang telah dikatakan Zakiah Daradjat bahwa yang sangat dibutuhkan anak bukanlah benda-benda, tetapi lebih penting dari itu ialah kepuasan batin, merasa mendapat tempat yang wajar dalam hati orang tuanya. Mungkin kebutuhan materiil kurang terpenuhi karena orang tua yang kurang mampu, namun anak merasa cukup dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya.²⁹

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 49.

b) Membina Anak Menjadi Pribadi yang Shaleh

Orang tua pasti ingin membentuk karakter anaknya menjadi orang yang naik dan shaleh, memiliki pribadi yang kuat dan mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Kepribadian yang dimiliki orang tua sikap serta cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat masuk ke dalam diri anak. Sikap anak terhadap guru agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap nilai agama.³⁰

Kedua orang tua harus mencintai serta menyayangi anak-anaknya. Ketika anak mendapatkan cinta serta kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya, maka pada saat mereka di luar rumah dan menghadapi masalah baru mereka akan bisa menghadapinya dan menyelesaikannya dengan baik. Sebaliknya jika orang tua ikut campur dalam urusan anak atau orang tua memaksa anak untuk taat, maka perilaku orang tua yang demikian ini akan menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian anak-anak mereka.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ibid*, h. 56.

c) Membentuk Kebiasaan Akhlak yang Baik

Membentuk pribadi muslim diperlukan suatu tahapan, di antaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang sesuai dengan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun, sikap tersebut akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak akan tergoyah lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadi seorang anak.³¹

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, do'a, membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah di sekolah dan di masjid harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lambat laun akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Apabila anak dibiasakan, dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukan tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam, karena pada dasarnya prinsip agama Islam tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama.³²

³¹ Zakiah Daradjat, *Ibid.*, h. 62.

³² Zakiah Daradjat, *Ibid.*, h. 63.

d) Memberi Teladan yang Baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam membentuk karakter anak. Pada dasarnya anak akan meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya yaitu orang tuanya. Oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang akhlak yang baik pada anak, maka orang tua tersebut seharusnya sudah memiliki akhlak yang baik juga.

Mengenai hal tersebut Zakiah Darajat berpendapat bahwa orang tua harus memberi contoh dalam hidup anak, misalnya biasa melakukan ibadah shalat, dan berdo'a kepada Tuhan, di samping mengajak anak untuk meneladani sikap tersebut.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan jama'ah di luar majelis ta'lim yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta memiliki peran penting untuk menjadi orang tua yang bertugas dan bertanggung jawab kepada anak, dengan cara mendidik karakter anak dengan motivasi, membina anak shaleh, membentuk akhlak baik, serta dengan memberikan teladan yang baik.

³³ Zakiah Daradjat, *Ibid.*, h. 87.

d. Faktor yang Memotivasi Jama'ah Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim

Teori kebutuhan hirarki merupakan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow untuk motivasi beragam. Motivasi beragam merupakan salah satu unsur pokok manusia dalam berbuat, melihat struktur manusia yang terdiri dari unsur fisik dan psikis atau spritual yang termasuk di dalamnya. Faktor yang dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhan teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakikatnya untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.³⁴

Adapun faktor yang memotivasi jama'ah mengikuti kegiatan majelis ta'lim sebagai berikut:

1) Faktor Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa di rangsang dari luar misalnya:

a) Untuk Belajar dan Menuntut Ilmu.

Dorongan keingin tahuan serta mempelajari sesuatu yang belum diketahui, pada manusia hal inilah yang menjadikan budaya manusia makin maju dan makin tinggi.

³⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologis Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 190-192.

b) Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah.

Usaha menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia makhluk Allah *swt.* yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadanya serta meningkatkan kualitas ibadah merupakan salah satu motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

2) Faktor Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar seperti:

a) Menjalin Silaturahmi.

Setiap orang memiliki naluri hidup untuk berkelompok atau bermasyarakat. Salah satu cara untuk mendorong manusia bermasyarakat yaitu untuk menjalin persaudaraan.

b) Materi dalam Kegiatan Sangat Menarik.

Salah satu kegiatan jama'ah yaitu mendengarkan materi ceramah dari seorang da'i. Kebiasaan dakwah seorang da'i dilihat dari materi yang disampaikan apakah dapat difahami oleh jama'ah atau tidak, jika jama'ah dapat memahami yang disampaikan da'i maka dapat dikatakan dakwahnya berhasil.³⁵

³⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Ibid.*, h. 139-140.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang memotivasi jama'ah mengikuti kegiatan majelis ta'lim yaitu keinginan yang sangat kuat untuk belajar serta menuntut ilmu agama Islam dan meningkatkan kualitas dalam beribadah. Menjalani silaturahmi serta materi dalam kegiatan majelis ta'lim sangat menarik, hal itulah yang menjadi faktor jama'ah mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris: "*character*" dan dalam bahasa Indonesia: "karakter", dalam bahasa Yunani: *character* dari "*charassein*" yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan seorang yang lainnya.³⁶

Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, dan kejam dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter buruk, sedangkan seseorang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik serta berakhlak mulia.

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan antara individu dengan individu lainnya.³⁷ Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriyah dan batiniah. Karakter merupakan hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosialnya.³⁸

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari seseorang lainnya, sebagai tabiat, dan watak seseorang.³⁹ Menurut Hermawan Kertajaya, karakter merupakan “ciri khas” yang dimiliki oleh sesuatu benda atau individu.⁴⁰

Sedangkan, Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal mendasar yang terdapat pada diri seorang. Hal-hal yang sangat abstrak pada diri seorang yang sering disebut dengan kata tabiat atau perangai.⁴¹ Dari pengertian-pengertian tentang karakter dapat disimpulkan bahwa, karakter merupakan tabiat, sifat, watak yang melekat pada

³⁷ Muhammad Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 13.

³⁸ Djaal, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 48-49.

³⁹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 8.

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op Cit.*, h. 11.

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Ibid.*, h. 12.

diri seseorang yang membedakan antara diri seseorang dengan orang lainnya.

b. Karakter Dalam Pandangan Islam

Pengertian karakter banyak sekali dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, moral, dan akhlak mulia.⁴² Ahmad Tafsir dalam Abdul Majid dan Dian Andayani menyebutkan bahwa, karakter sama dengan akhlak dalam pandangan agama Islam.⁴³ Kemudian Haedar Nashir menyebutkan bahwa karakter dapat disamakan dengan akhlak, terutama dalam kosakata akhlak mulia.⁴⁴ Hal senada juga dikemukakan oleh Marzuki yang menyimpulkan bahwa:

Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴⁵

Adapun kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *jamak* dari *al-khuluq*. Secara etimologi akhlak artinya perangai, tabiat, watak, kebiasaan, peradaban yang baik serta beragama.⁴⁶ Merujuk pada pendapat Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Haidar Putra Daulay yang mendefinisikan akhlak

⁴² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 3.

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op Cit.*, h. 4.

⁴⁴ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 13.

⁴⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 21.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2.

sebagai sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangannya.⁴⁷

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter dalam Islam yaitu akhlak. Pada intinya, karakter serta akhlak merupakan sifat-sifat yang menunjukkan kebaikan yang dimiliki oleh seseorang sebagai ciri khasnya.

c. Nilai-nilai Karakter

Nilai karakter dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu nilai dasar dan nilai perilaku. Nilai dasar merupakan pondasi terbentuknya nilai-nilai perilaku seseorang. Nilai dasar meliputi pandangan hidup serta iman dan taqwa seseorang. Sementara nilai-nilai perilaku merupakan manifestasi dari nilai dasar. Seperti jujur, baik, adil, amanah, arif, rasa malu, tanggung jawab, berani, disiplin, mandiri, kasih sayang, toleransi dan cinta tanah air.⁴⁸

Pusat Kurikulum Pendidikan Indonesia sebagaimana dikutip oleh Muchlas dan Hariyanto mengelompokkan nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi

⁴⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 133.

⁴⁸ Haedar Nashir, *Op Cit.*, h. 63.

- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab⁴⁹

Menurut Gordon Allfort dalam Mulyana, nilai merupakan keyakinan yang membuat seorang bertindak atas dasar pilihannya sendiri.⁵⁰ Richard Eyre dan Linda dalam Gunawan, nilai yang benar dan diterima secara *universal* merupakan nilai yang

⁴⁹ Kusni Ingsih, *et al. Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*, Cet. I, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 23-24.

⁵⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9.

menghasilkan suatu perilaku yang berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun orang lain yang menjalankan.⁵¹

Dari uraian di atas tentang nilai-nilai karakter dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai karakter merupakan keyakinan bersifat tanggung jawab, jujur, percaya diri, dapat dipercaya, disiplin, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, kepemimpinan dan nilai lainnya yang menghasilkan suatu perilaku seseorang yang berdampak positif untuk dirinya maupun orang lain serta lingkungannya.

d. Proses Pembentukan Karakter

Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan proses pembentukan karakter sebagai berikut: Secara alami sejak lahir sampai berusia lima tahun, kemampuan untuk menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadarnya masih terbuka dan dapat menerima apa saja informasi serta stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian. Dari orang tua, mereka mendapatkan informasi yang pertama dan utama. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun.⁵²

⁵¹ Heri Gunawa, *Op Cit.*, h. 31.

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op Cit.*, h. 18-19.

Pondasi tersebut merupakan kepercayaan tertentu dan konsep diri sendiri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa pernikahan itu hanyalah penderitaan. Namun jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu sangat indah.

Tahap pembentukan karakter pada anak tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa tentang tiga aspek karakter yang harus baik terintegrasi dalam proses pembentukan karakter anak. Tiga aspek tersebut sebagai berikut:

- 1) *Knowing the good (moral knowing)*, artinya anak mengerti baik serta buruknya tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Membentuk karakter anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka juga harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal tersebut.
- 2) *Felling the good (moral feeling)*, artinya anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan serta membenci perbuatan buruknya atau anak lebih menekankan kebaikan daripada keburukannya. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Pada tahap ini, anak

dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dilakukannya. Sehingga jika kecintaan ini sudah tertanam, maka akan menjadi kekuatan yang luar biasa dari dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan negatifnya.

- 3) *Acting the good (moral action)*, artinya anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Pada tahap ini anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik, sebab tanpa melakukan sesuatu yang sudah diketahuinya atau dirasakannya tidak akan ada artinya.⁵³

Proses pembentukan karakter anak yang meliputi beberapa tahapan tersebut tentu harus dilaksanakan sejak usia dini. Proses tersebut hanya akan dapat terlaksana di dalam lingkungan keluarganya. Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh dalam mendidik dan membimbing anaknya, orang tua sangat berperan dalam mempersiapkan generasi penerusnya. Hal ini merupakan implikasi dari proses kehidupan seorang anak yang tak lepas dari keluarganya, karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarganya sendiri.

⁵³ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2017, h. 141.

e. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor keturunan, faktor pikiran dan pendidikannya, sedangkan faktor eksternal diantaranya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kelompok teman sebayanya.⁵⁴ Berikut ini merupakan penjabarannya:

- 1) Keturunan. Keturunan merupakan faktor internal yang mempengaruhi karakter individunya.
- 2) Pikiran. Pikiran merupakan unsur terpenting dalam pembentukan karakter. Di dalam pikiran terdapat seluruh rancangan yang terbentuk dari pengalaman hidup anak. Segala hal yang berkaitan dengan rancangan akan membentuk pola pikir dan bisa mempengaruhi perilaku. Pikiran sangat berperan dalam mengatur, mengontrol cara bertindak dan bersikapnya.⁵⁵
- 3) Pendidikan. Pendidikan yang dimaksud merupakan jalan utama yang dapat diandalkan untuk mengembangkan pikiran menjadi lebih baik sehingga menyatu dalam sikap anak dan menjadi suatu tingkat kesadarannya.⁵⁶

⁵⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 31-35.

⁵⁵ Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 7.

⁵⁶ Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Ibid.*, h. 10.

Adapun faktor eksternal, dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

- 1) Lingkungan Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan utama dalam membentuk karakter anak. Lingkungan pertama karena saat seorang anak dilahirkan, interaksi pertama yang terjadi yaitu dengan orang tua dan anggota keluarganya. Keluarga sebagai lingkungan yang utama, sebab hasil pengasuhan dan pendidikan oleh keluarga akan berpengaruh sepanjang kehidupan seorang anak.⁵⁷
- 2) Lingkungan Sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu anak agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Retno Pongestuti mengutip pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian seorang anak, baik dalam cara berpikir maupun perilakunya. Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya mata pelajaran saja, tetapi nilai-nilai karakter itu harus ditanamkan kepada para anak melalui proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.⁵⁸

⁵⁷ Retno Pongestuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Surakarta: Amelia Com, 2013), h. 84.

⁵⁸ Retno Pongestuti, *Ibid.*, h. 88.

- 3) Kelompok Teman Sebaya. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan diri seorang anak. Anak dapat belajar berkomunikasi dan bekerja sama, menyatakan pendapat dan perasaan, norma-norma kelompok dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosialnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang anak dibentuk oleh faktor internal yang berasal dari faktor keturunan, pikiran dan pendidikannya, serta dibentuk pula oleh faktor eksternal yang berupa pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya.

4. Anak

a. Pengertian Anak

Anak secara etimologi diistilahkan dari akar kata *al walad* artinya keturunan dari kedua manusia atau segala sesuatu yang dilahirkan atau masih kecil, *al ibn* diartikan sama dengan anak yang baru di lahirkan dan berjenis kelamin laki-laki, *at thifl* artinya anak yang dalam masa usianya sampai baligh, *as sabi* dan *al ghulam* artinya anak yang masa usianya dari lahir hingga usia remaja.⁵⁹

⁵⁹ Fuad Mohd. Fachruddin, *Masalah Anak Dalam Hukum Islam, Anak Kandung, Anak Angkat dan Zina*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000), h. 26.

Anak menurut Syamsu Yusuf merupakan manusia yang memiliki ciri-ciri perkembangan intelektual, sosial, emosi, moral, penghayatan keagamaan dan motoriknya.⁶⁰ Anak pada umumnya merupakan seseorang yang masih di bawah umur tertentu, yang belum dewasa, dan belum pernah kawin.⁶¹ Retno Pangestu mengutip pendapat dari Sigmund Freud yang mengatakan bahwa *child is father of man* (anak merupakan miniatur orang dewasa).⁶²

Dalam pandangan Al-Qur'an anak merupakan amanat Allah yang dititipkan kepada kedua orang tua, pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya, karena kepribadiannya ketika beranjak dewasa kesholehan akan bergantung pada pendidikan masa kecilnya terutama yang diperoleh dari kedua orang tuanya dan keluarganya.⁶³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua dengan ciri-ciri memiliki perkembangan intelektual, sosial, emosi, moral, penghayatan keagamaan dan motorik, serta orang tua wajib merawat, melindungi dan memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya.

⁶⁰ Syamsu Yusuf, *Op Cit.*, h. 178.

⁶¹ Bashori Muchsin, *et al. Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 47-46.

⁶² Retno Pangestu, *Op Cit.*, h. 123.

⁶³ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 69.

b. Fase-fase Perkembangan Anak

Fase kritis yang dilalui anak hingga dewasa, dengan memahami setiap fase pertumbuhan anak, kita dapat membangun dan mengembangkan karakter mereka, fase tersebut antara lain sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Usia balita (0-2 tahun), ciri-ciri usia tersebut diantaranya merasa selalu benar, memaksakan kehendak dan tidak mau berbagi.
- 2) Usia taman kanak-kanak (2-6 tahun), ciri-cirinya yaitu konflik adaptatif, imitative, berbagi dan mengalah. Ketiga sifat terakhir karena anak mulai ingin diterima dalam kelompoknya.
- 3) Usia sekolah dasar (6-12 tahun), ciri-cirinya yaitu anak ingin mendapat pengakuan dirinya. Karena itu ciri utamanya mempunyai pendapat berbeda, penampilan berbeda, gaya bicaranya berbeda dan hobinya pun berbeda-beda.
- 4) Usia sekolah menengah pertama (12-15 tahun), ciri-cirinya ialah anak mulai memasuki persaingan diri. Anak mengalami konflik antar personal, kelompok dan sosialnya.

Dengan memahami fase-fase pertumbuhan anak-anak tersebut diharapkan sebagai pendidik atau orang tua dapat membangun serta mengembangkan karakter anak-anak mereka dengan baik dan benar.

⁶⁴ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 129.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya ilmiah terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah. Dalam penelitian terdahulu peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Inayah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Majelis Ta’lim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja di Sorowajan Panggunharjo, Sewon, Bantul” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok pengajian dalam meningkatkan religius para remaja di desa Sorowajan. Sedangkan skripsi yang penulis teliti memfokuskan pada peran jama’ah majelis ta’lim Al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok.
2. Skripsi yang ditulis oleh Syarif Anam Muhammad, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) Salatiga tahun 2013 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa di Man Salatiga*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada subyek penelitiannya. Dalam penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah kegiatan ekstra kulikuler siswa di Man Salatiga, sedangkan penelitian yang penulis teliti dilakukan pada anak yang berkedudukan di dusun Cibarengkok. Korelasi penelitian kami adalah terletak pada fokus penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji karakter.

3. Skripsi yang ditulis oleh Iis Istiqomah tahun 2015, program studi Pendidikan Ahama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Cirebon yang berjudul tentang Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Baitul Amanah terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama'ah Remaja Usia 13-15 tahun di desa Kendal. Penelitian yang penulis teliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan yang terlihat terletak pada subyek penelitian. Penelitian yang penulis teliti dilakukan pada anak jama'ah majelis ta'lim Al-Amin yang berkedudukan di dusun Cibarengkok. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran jama'ah majelis ta'lim dalam membentuk karakter anak. Sedangkan Pada penelitian terdahulu lebih menekankan tujuan pada pengaruh kegiatan keagamaan remaja usia 13-15 tahun. Korelasi penelitian kami yaitu sama-sama membahas peran majelis ta'lim.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nasimatun Ni'mah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga 2016 yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MTSN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada subyek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah siswa di MTSN Susukan, sedangkan penelitian yang penulis teliti dilakukan pada anak jama'ah majelis ta'lim Al-Amin yang berkedudukan di dusun Cibarengkok. Korelasi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.
5. Skripsi yang ditulis oleh Sukijan dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Kajian Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 233)* jurusan Tarbiyah STAIN Surakarta, tahun 2010. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada subyek. Pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya membentuk kepribadian muslim, sedangkan penelitian yang peneliti teliti subyeknya membentuk karakter. Sedangkan korelasi penelitian kami yaitu sama-sama meneliti tentang anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus dan subfokus penelitian. Tujuan penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi tentang peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti lakukan di majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 5 bulan, mulai bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021.

C. Latar/Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, sebagai tempat dilaksanakannya penelitian ini. Hal tersebut karena, di dusun Cibarengkok terdapat majelis ta'lim dan peneliti ingin meneliti bagaimana peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak dan apa saja kendala-kendala jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak. Peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan fokus penelitian pada peran jama'ah majelis ta'lim terhadap anak.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan.

Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian dengan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak dan kendala-kendala yang dihadapi oleh jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 dalam membentuk karakter anak.

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3.

Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Menurut Suharsimi Arikanto yang dikutip oleh Asep Saeu Hamdi dan E Bahruddin, dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Metode penelitian yaitu cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan sangat baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian tersebut.²

Metode yang peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan serta melakukan wawancara tentang kegiatan jama'ah majelis ta'lim al-Amin dan kemudian dianalisis datanya.

Melalui penjelasan di atas, dipilihnya metode penelitian lapangan sangatlah tepat dalam meneliti peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak serta kendala-kendala jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

² Asep Saepul Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2014), h. 3.

2. Prosedur Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, serta bermakna, sehingga tujuan penelitian akan mudah dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap yaitu:

a. Perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan.

Pada tahap ini peneliti melakukannya dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai pelaksanaan penelitian untuk mencari informasi data tentang peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter pada anak.

c. Analisis Data.

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas, data tersebut dikumpulkan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap empat orang jama'ah

majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, serta peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan.

d. Pelaporan.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajamannya menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori.³

Data yang diperlukan dalam penelitian pustaka pada penulisan skripsi ini bersifat *field research* yaitu penelitian lapangan, penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan apa adanya.

Pada bagian pembahasan peneliti menggunakan data-data yang berkaitan dengan karakter anak beserta peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin, data tersebut diperoleh melalui beberapa data yang relevan seperti jurnal dan buku yang terkait dengan penelitian.

³ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra Analisis Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 70.

2. Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari data-data yang diperoleh dari buku-buku serta bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini merupakan sumber bahan yang dilakukan oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian, yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview dan sebagainya.⁴

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu ketua majelis ta'lim al-Amin ibu Anjarwati, dan empat jama'ah yang aktif dalam majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03. Dari empat jama'ah yang aktif dalam majelis ta'lim al-Amin tersebut nantinya diminta untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber kajian pendukung atau bahan kajian yang bukan dari yang hadir. Sumber data sekunder diperoleh dari keterangan dari pihak lain selain sumber data primer

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 36.

yaitu tokoh masyarakat, anak, RT, RW, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.⁵

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷ Observasi digunakan untuk mengamati serta mendengar secara langsung bagaimana peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter, serta anak yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi secara langsung yang ingin diteliti, terkait dengan peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok

⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1986), h. 73.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 224.

⁷ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet. III, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 135.

RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Pendekatan wawancara yang penulis gunakan yaitu pendekatan menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk membuat kerangka dan garis besar mengenai pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara beruntun.

Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan hal-hal yang ingin ditanyakan. Adapun yang terlibat dalam wawancara yaitu ketua dan empat jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

Tujuan peneliti melakukan wawancara untuk menghasilkan informasi tentang peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja, 2010), h. 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁹ Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dokumen yang peneliti perlukan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian. Di samping itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat maupun bila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan.

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara peneliti mencari dan mengumpulkan data-data tentang jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03. Data tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara lebih detail mengenai sesuatu yang peneliti teliti, yakni yang berkaitan dengan jama'ah majelis ta'lim al-Amin serta data-data yang berkaitan dengan aktivitas dan perilaku anak yang menjadi subyek penelitian ini.

⁹ Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 159.

G. Prosedur Analisis Data

Setelah data telah dikumpulkan, data itu perlu diolah dan dianalisis.¹⁰ Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data keadaan pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹

Metode analisis data yang digunakan adalah Miles dan Michail Huberman dalam Sugiyono, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *drawing conclusion* (penarikan kesimpulan).¹² berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.¹³

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

¹⁰ Punajisetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 189.

¹¹ Lexy J Moleong, *Op Cit.*, h. 103.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 337.

¹³ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian dalam Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 FP UI, 2005), h. 143.

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan lain. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan dengan pemahaman tersebut.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahapan ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahannya yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*drawing conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terpenting, karena kesimpulan sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali catatan lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menjelaskan bagaimana proses dan teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yang mencakup beberapa hal berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Dari perspektif ini tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan merupakan satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

2. Transferabilitas (*Transferability*).

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitiannya pada

konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang transfer itu logis.

3. Dependabilitas (*Dependability*).

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti menghitung konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setiap setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*).

Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat ini kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Misalnya, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek serta mengecek kembali seluruh data penelitiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Latar Sosial

Majelis ta'lim al-Amin terletak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dusun Cibarengkok dapat dicapai via Ciputat-Pamulang maupun Depok-Parung-Prumpung. Dusun Cibarengkok terletak sekitar sepuluh kilo meter via Prumpung dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Puspiptek Serpong, Tangerang Selatan.

Majelis ta'lim al-Amin merupakan perkumpulan ritual membaca Al-Qur'an, perkumpulan arisan dan terdapat penyampaian ilmu-ilmu agama Islam. Anggota majelis ta'lim al-Amin terdiri dari 40 anggota jama'ah ibu-ibu. Jama'ah terbagi menjadi tiga bagian yaitu anggota aktif, anggota kurang aktif dan anggota tidak aktif. Anggota aktif ada 15 jama'ah, anggota kurang aktif ada 15 jama'ah karena ada hambatan untuk menghadiri majelis ta'lim dan anggota tidak aktif ada 10 jama'ah karena berada di luar daerah.¹

¹ Anjarwati, Ketua Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 28 Oktober 2020.

2. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Al-Amin

Majelis ta'lim al-Amin merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang berada di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03. Jama'ah majelis ta'lim al-Amin yaitu kaum wanita. Sejarah didirikan majelis ta'lim al-Amin di lingkungan dusun Cibarengkok, karena didasari sebuah kesadaran penduduk tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, terarah, teratur dan sistemik.

Majelis ta'lim al-Amin didirikan pada tahun 2005. Pada awal tahun didirikannya majelis ta'lim al-Amin hanya diikuti 8 jama'ah saja, karena masih sedikit penduduk di dusun Cibarengkok. Seiring berjalannya waktu bertambah penduduk di lingkungan Cibarengkok, kini jama'ah majelis ta'lim al-Amin menjadi 40 jama'ah.²

3. Visi dan Missi Majelis Ta'lim Al-Amin

a. Visi Majelis Ta'lim Al-Amin

Terselenggaranya majelis ta'lim al-Amin sebagai sarana pendidikan Islam yang membentuk pribadi muslim, beriman dan berilmu.

b. Missi Majelis Ta'lim al-Amin

1) Meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* di lingkungan dusun Cibarengkok.

² Anjarwati, Ketua Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 28 Oktober 2020.

- 2) Membimbing dan mengajarkan agama Islam kepada masyarakat di lingkungan dusun Cibarengkok.
- 3) Mencetak manusia yang beriman dan berilmu.³

4. Budaya Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03

Suasana kehidupan beragama bagi masyarakat dusun Cibarengkok cukup baik, rukun, tenang dan tentram, saling menghormati, serta tolong-menolong dalam menghadapi permasalahan yang timbul ataupun dalam menghadapi musibah dalam kehidupan bermasyarakat.

Berikut merupakan data penduduk berdasarkan agama, sarana perbadatan, dan sarana pendidikan dusun Cibarengkok RT.01 RW.03:

a. Penduduk Berdasarkan Agama

Sikap dan pola hidup masyarakat di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, merupakan cerminan dan nilai-nilai kehidupan yang beragama. Manusia hidup didunia tentu memiliki kepercayaan agamanya masing-masing. Berikut tabel jumlah penduduk di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 berdasarkan agama:

³ Anjarwati, Ketua Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 28 oktober 2020.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	83
2.	Kristen	0
3.	Katholik	0
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
6.	Konghuchu	0
Jumlah		83

(Sumber: Buku Data Induk Kependudukan RT.01 RW.03 Dusun Cibarengkok)

Sebagai masyarakat yang beragama, tentunya memerlukan sarana peribadatan sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, antara lain:

Tabel 4.2 Sarana Peribadatan

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushola	1
3.	Gereja	0
4.	Pura	0
5.	Vihara	0
6.	Klenteng	0
7.	Lainnya	0

(Sumber: Buku Data Induk Kependudukan RT.01 RW.03 Dusun Cibarengkok)

b. Sarana Pendidikan

Pendidikan yang terdapat di lingkungan dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 merupakan pendidikan yang tergolong ruang lingkungannya dalam segi pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang beorientasi dari segi akademisi dan praktisi. Sedangkan, pendidikan informal merupakan pendidikan yang diluar dari kegiatan akademisi di sekolah.

Tabel 4.3 Sarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	0
2.	Taman kanak-kanak/TK	0
3.	Sekolah Dasar/SD	0
4.	SLTP/Sederajat	1
5.	SLTA/Sederajat	1
6.	Perguruan Tinggi	0
7.	Pondok Pesantren	1

(Sumber: Buku Data Induk Kependudukan RT.01 RW.03 Dusun Cibarengkok)

5. Ekonomi Penduduk Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian penduduk dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia. Setiap orang senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Kondisi ekonomi

penduduk dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 rata-rata menengah kebawah. Pekerjaan utama orang tua kebanyakan menjadi buruh, ibu rumah tangga, dan pegawai swasta.

Hal yang melatar belakangi pekerjaan penduduk di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 yaitu pendidikan yang kebanyakan hanya lulusan SD, SLTP dan SLTA. Ekonomi masyarakat perlu meningkat melalui upaya ekonomi produktif setiap individu. Sarana perekonomian atau perdagangan di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 antara lain:

Tabel 4.4 Sarana Perdagangan

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Pertokoan/Ruko	0
2.	Pasar Swalayan/Toserba	0
3.	Restoran/Rumah Makan	0
4.	Pasar Tradisional	0
5.	Warung	6
6.	Warnet	0
7.	Bengkel Mobil/Motor	0
8.	Lainnya	0

(Sumber: Buku Data Induk Kependudukan RT.01 RW.03 Dusun Cibarengkok)

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan observasi serta wawancara dengan informan terkait dengan peran majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak serta kendala-kendala jama'ah majelis ta'lim di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

Di dalam temuan penelitian data yang peneliti dapatkan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok dan Apa saja kendala-kendala jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok.

Untuk mengetahui rumusan masalah tersebut, peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan empat jama'ah majelis ta'lim al-Amin yang berkedudukan di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Hasil observasi serta wawancara dengan jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak, dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

1. Peran Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01/03

a. Memberikan Teladan yang Baik

Peran keluarga dalam membentuk karakter anak akan terpengaruh terhadap diri anak. Karakter yang dimiliki orang tua, sikap dan cara hidup orang tua merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat masuk ke dalam pribadi anak.

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam membentuk karakter anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama orang tua. Oleh karena itu apabila orang tua mengajarkan tentang kecerdasan spiritual pada anak, maka orang tua harus sudah memiliki kecerdasan spiritual juga.

Berdasarkan hasil wawancara berikut menunjukkan peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, sebagai berikut:

Ibu EK:

“Saya selalu mengajarkan anak untuk menjadi seseorang yang mandiri.”⁵

⁵ Eni Kuswanti, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

Peran Ibu EK disini, dalam membentuk karakter anak beliau mengajarkan anaknya untuk memiliki karakter mandiri, agar anak tidak selalu bergantung kepada orang tuanya. Selain itu, dapat diketahui bahwa peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 sebagai berikut:

Ibu M:

”Memberikan contoh yang baik sesuai ajaran agama Islam. Ketika anak sudah bisa menirukan. Mengajarkan bagaimana sholat yang benar. Mengajarkan aturan-aturan dalam Islam yang wajib, sunah, atau haram. Diajarkan berbagai kegiatan rumah agar anak juga mengerti pekerjaan rumah.”⁶

Peran Ibu M dapat diketahui bahwa peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin memiliki peran memberikan contoh yang baik serta mengajarkan sholat yang benar sesuai dengan rukun dan syariat Islam. Kemudian beliau juga mengajarkan hukum-hukum dalam Islam mulai dari yang wajib dilakukan sampai yang haram. Beliau juga mengajarkan pekerjaan-pekerjaan rumah agar anak memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.

Hal tersebut juga ditunjukkan pada Ibu A jama'ah majelis ta'lim al-Amin, dari wawancara sebagai berikut:

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu menjadi anak sholeh, bisa ngaji, tau tata cara shalat dan mau melaksanakannya serta mengajarkan ajaran agama Islam.”⁷

⁶ Mulyani, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

⁷ Atun, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

Dalam pembentuk karakter peran ibu A dalam membentuk karakter anak dengan mengajarkan anak untuk selalu beribadah kepada Allah seperti mengaji dan beribadah kepada Allah serta mengerti ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu, dapat diketahui bahwa peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 sebagai berikut:

Ibu SU:

“Memberikan pengajaran ilmu agama Islam serta mencontohkan. Agar anak memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.”⁸

Peran ibu SU nampak dalam membentuk karakter anak dengan mengajarkan ilmu agama serta mencontohkannya. Tujuannya agar anak memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dalam membentuk karakter anak memerlukan usaha dari orang tua untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Dalam menghadapi perilaku anak dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan. Untuk menghasilkan karakter yang baik harus dilaksanakan secara terus menerus tidak langsung sekaligus melainkan dengan proses. Maka dengan adanya keikhlasan, ketekunan harus dengan penuh perhatian dan tanggung jawab maka kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai.

⁸ Sri Umaroh, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, meskipun jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 memiliki aktifitas yang padat, seperti bekerja dan memiliki aktifitas lainnya di luar rumah masih menyempatkan waktu untuk memberikan teladan bagi anak-anaknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, memiliki peran yang cukup baik dalam membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang baik dan memahami ajaran-ajaran Islam, melalui keteladanan.

b. Memberikan Aturan kepada Anak

Berdasarkan hasil wawancara berikut yang peneliti lakukan dengan jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 dapat diketahui bahwa aturan-aturan yang diterapkan kepada anak dalam membentuk karakter. Seperti berikut ini:

Ibu EK:

“Aturan yang saya terapkan kedisiplinan, jadi sebelum saya berangkat kerja, anak sudah harus mandi dan makan, kalo sore saya pulang kerja baru saya ajarkan menulis, membaca, dan mengaji.”⁹

Dalam pembentukkan karakter, Ibu EK selalu mendidik anaknya dengan aturan mandi tepat waktu, makan tepat waktu, belajar tepat waktu, mengaji harus tepat waktu agar anak menjadi pribadi disiplin dan mandiri.

⁹ Eni Kuswanti, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

Ibu M:

“Aturannya disiplin waktu, saya menyuruh anak kalo sore ngaji di TPA, dan aturan fleksibel sesuai kebutuhan anak, tidak mengekang tapi membatasi.”¹⁰

Menurut Ibu M memberi aturan anak dengan disiplin waktu, kemudian beliau juga menyuruh anaknya mengaji di TPA agar memahami ajaran agama Islam yang sesuai dengan syari’at. Beliau juga memberikan aturan yang fleksibel, tidak mengekang hanya membatasi agar anak terbiasa disiplin.

Ibu A:

“Anak saya kan seneng main trus, pokoknya kalo pulang sekolah saya suruh tidur dulu. Tapi kan sekarang belajar dirumah karena korona. Paling kalo dia maen saya suruh pulang kalo dzuhur. Saya suruh solat, makan, tidur siang. Bangun tidur kan ashar baru tuh dia ngaji di TPA.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A, dalam memberi aturan kepada anak saat main diluar ketika mendengar adzan dzuhur harus sudah pulang untuk melaksanakan sholat, makan dan tidur siang sesuai dengan waktu yang sudah dibuat. Kemudian beliau juga menyuruh anaknya untuk mengaji di TPA agar anaknya memiliki pemahaman tentang agama Islam yang sesuai dengan syari’atnya.

¹⁰ Mulyani, Jama’ah Majelis Ta’lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

¹¹ Atun, Jama’ah Majelis Ta’lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

Ibu SU:

“Harus disiplin waktu, kalo pulang sekolah tepat waktu, belajar setiap hari.”¹²

Menurut Ibu SU dalam memberi aturan anak dengan kedisiplinan, setelah pulang sekolah harus pulang kerumah tepat waktu dan harus selalu belajar agar anak terbiasa disiplin.

c. Membentuk Kebiasaan Akhlak yang Baik

Jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam mengasuh anaknya dengan memberi teladan saja tidak cukup untuk mempengaruhi anak menjadi orang yang baik dan penyayang. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, beberapa anak merespon positif apa yang mereka lihat dan mereka mencoba menirunya.

Peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibaengkok RT.01 RW.03 untuk mencerdaskan spritual anak ditunjukkan sebagai berikut:

Ibu EK:

Iya, saya selalu menanamkan nilai-nilai kebajikan agama Islam di dalam dirinya. Mencegah anak mengikuti hal-hal yang buruk ketika di luar rumah.¹³

¹² Sri Umaroh, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

¹³ Eni Kuswanti, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

Ibu M:

Iya, dengan memberikan contoh dampak dari bersabar, tabah, melarang anak berbohong dalam segala hal karena hal tersebut tidak baik. Anak saya di perintahkan untuk selalu jujur pada orang tua karena akan berdampak baik untuk kehidupan mereka.¹⁴

Ibu A:

Iya, setiap saat dengan kasih sayang, kelembutan dan ketulusan hati.¹⁵

Ibu SU:

Iya, seenggaknya di mulai dari membaca *Bismillah* ketika mau makan atau mau pergi.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa selain memberikan teladan dan motivasi, jama'ah majelis ta'lim al-Amin juga memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya, meskipun mereka memiliki aktifitas yang padat. Hal tersebut menunjukkan bahwa di keluarga Ibu EK cara beliau dengan anak ditanamkan pemahaman nilai-nilai agama Islam, untuk mencegah anak mengikuti hal-hal yang buruk ketika anak lepas dari pengawasan orang tua.

¹⁴ Mulyani, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

¹⁵ Atun, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

¹⁶ Sri Umaroh, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

Sedangkan pada Ibu M, mengajarkan akhlak yang baik dengan mengajarkan kesabaran, tabah serta mengajarkan kejujuran yang nantinya berguna untuk dimasa yang akan datang.

Menurut Ibu A beliau selalu memberikan akhlak yang baik dengan cara memberikan kasih sayang, kelembutan dan ketulusan hati. Agar apa yang hendak diajarkan kepada anak akan diterima serta diperaktekan dalam keseharian anak.

Menurut Ibu SU membentuk akhlak yang baik dengan mengajarkan hal-hal yang baik mulai dari kebiasaan kecil yaitu dengan mengajarkan anak membaca *Bismillah* sebelum melakukan hal-hal seperti makan maupun bepergian.

d. Memberikan Motivasi kepada Anak

Berdasarkan wawancara berikut dapat diketahui peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 dalam memberikan motivasi untuk membentuk karakter anak. Sebagai berikut:

Ibu EK:

“Iya, saya selalu mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik kepada orang yang lebih tua dan mengingatkan untuk sholat, walaupun usianya baru 6 tahun tetapi saya sudah mengajarkannya.”¹⁷

¹⁷ Eni Kuswanti, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

Ibu M:

“Iya, setiap hari saya mengajarkannya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, serta mengajarkan sholat 5 waktu dan mengaji. Agar terbiasa hingga dewasa.”¹⁸

Ibu A:

“Ya, saya selalu memberikan arahan-arahan yang baik supaya tidak lupa dengan kewajiban dia setiap harinya.”¹⁹

Ibu SU:

“Iya, tentu saja. Karena dengan begitu lebih mudah untuk membentuk karakter anak.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, telah memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk giat beribadah. Selain itu, orang tua juga memberikan dukungan dalam proses pengembangan karakter anak-anak mereka dengan tidak terlalu mengekang hal-hal yang di lakukan oleh anak-anak mereka.

Ibu EK dalam memotivasi anak dengan mengajarkan kebaikan serta membiasakan anak untuk beribadah kepada Allah agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹⁸ Mulyani, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

¹⁹ Atun, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

²⁰ Sri Umaroh, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

Ibu M memotivasi anak untuk selalu berbuat kebaikan terhadap orang yang lebih dewasa dan teman sebaya. Kemudian beliau juga memotivasi anak untuk melakukan sholat dan mengaji. Agar anak terbiasa memahami nilai-nilai ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A mendidik anak dengan selalu memberikan arahan-arahan yang baik seperti belajar, mengaji, berperilaku baik dan sopan. Agar anak tidak lupa dengan kewajiban.

Menurut pendapat Ibu SU bahwa mengajarkan anak dengan mengajarkannya tentang keagamaan, mengantarkan anak untuk mengaji serta selalu berbuat baik.

2. Kendala-kendala Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01/03

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada empat jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok dapat disimpulkan bahwa kendala yang ada dalam proses membentuk karakter anak yaitu kurangnya waktu orang tua dengan anak, pribadi anak itu sendiri, anak maunya main, dan sifat anak yang masih labil menjadi kendala dalam pembentukan karakter anak. Hal tersebut di tunjukkan pada wawancara sebagai berikut:

Ibu EK:

“Kendalanya adalah kurangnya waktu dengan anak, karena saya bekerja dari pagi sampe sore libur nya hari sabtu dan minggu.”²¹

Ibu M:

“Aturannya disiplin waktu, kalo sore ngaji di TPA, dan aturan fleksibel sesuai kebutuhan anak, tidak mengekang tapi membatasi.”²²

Ibu A:

“Kendalanya anak saya kan aktif ga bisa diem, maunya juga maen trus kalo saya mau ngajarin paling malem.”²³

Ibu SU:

”Sifat anak yang masih labil.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa para jama'ah majelis ta'lim al-Amin menghadapi beberapa hambatan dalam membentuk karakter anak-anak mereka, terutama dari perilaku dan sifat anak.

²¹ Eni Kuswanti, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

²² Mulyani, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

²³ Atun, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

²⁴ Sri Umaroh, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin, *Wawancara Pribadi*, Cibarengkok, 29 Oktober 2020.

Melalui observasi serta wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok dalam membentuk karakter anak untuk menjadikan anak memiliki karakter yang baik dilaksanakan dalam bentuk teladan, aturan-aturan, akhlak baik dan motivasi.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa cara jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 yaitu dengan mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kasih sayang, kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan serta mendidik anak dengan mengajarkan tentang nilai-nilai agama Islam.

Mendidik anak dengan memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan tidak dilakukan oleh keluarga jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, para jama'ah hanya menegur dan mengingatkan anaknya dan membenarkan ketika anak mereka melakukan kesalahan. Cara jama'ah membentuk karakter anak yaitu dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, menggunakan bahasa yang sopan dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan setelah data tersebut dianalisis, maka dapat diinterpretasikan bahwa peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin, terutama orang tua dalam membentuk karakter anak-anak mereka yaitu dengan teladan, aturan baik, kebiasaan akhlak yang baik dan memberi motivasi kepada anak. Serta jama'ah majelis ta'lim al-Amin mengalami kendala-kendala dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

Selama observasi peneliti mengamati bahwa para jama'ah sebagai orang tua sudah mampu untuk menjadi teladan yang baik bagi anaknya meskipun terdapat kendala dan orang tua memiliki kesibukan untuk bekerja dan melakukan kegiatan yang lainnya. Berikut merupakan penjabarannya:

1. Peran Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.
 - a. Memberikan Teladan yang Baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, menunjukkan bahwa peran jama'ah dalam membentuk karakter anak mereka dengan teladan sudah baik, yaitu dengan memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar. Seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, dasar-dasar untuk

mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai-nilai karakter yang baik.

Dengan demikian, untuk membentuk karakter anak harus dimulai dari orang tua. Anak sangat cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua. Orang tua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama, adat dan hukum. Mendidik anak dengan memberi pengertian mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan anak untuk memiliki perilaku baik dengan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk.

b. Memberikan Aturan kepada Anak.

Ketika mendidik anak serta memberi aturan, orang tua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orang tua. Membiasakan anak disiplin waktu, belajar tepat waktu serta mengaji tepat waktu. Tetapi jika anak enggan melakukan hal tersebut para jama'ah hanya menegurnya dan kadang dengan iming-iming hadiah, tanpa paksaan berlebih. Data di atas relevan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti oleh jama'ah majelis ta'lim al-Amin memberikan aturan yang baik kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika anak melakukan kesalahan hal pertama yang dilakukan yaitu dengan menegur anak contohnya jika anak berbicara kotor dan tidak sopan. Hal kedua yaitu memberikan pengertian kepada anak bahwa berbicara kasar dan tidak sopan merupakan perbuatan yang tidak baik. Hal ketiga yang dilakukan jama'ah yaitu memberikan contoh dan teladan kepada anak-anak mereka bagaimana bahasa yang baik dan sopan tersebut ketika berbicara dengan orang lain terutama ketika berbicara dengan orang tua. Hal keempat yaitu membiasakan dan melatih anak untuk selalu berbicara sopan dalam kesehariannya.

Kemudian para jama'ah atau orang tua juga menyerahkan dan mempercayakan anak-anak mereka kepada lembaga-lembaga ke-Islam-an seperti TPA untuk mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti yang menunjukkan dari ke empat jama'ah yang menjadi sampel dalam penelitian ini rutin untuk mengajarkan anak melakukan kegiatan keagamaan, seperti shalat dan mengaji.

c. Membentuk Kebiasaan Akhlak yang Baik

Dalam membentuk kebiasaan akhlak yang baik, para jama'ah atau orang tua memulainya dari hal-hal yang kecil. Misalnya, membaca *Bismillah* ketika ingin makan atau bepergian. Menanamkan nilai-nilai agama Islam serta orang tua memberikan

contoh bersabar, tabah dan selalu berperilaku jujur. Anak cenderung lebih mudah menerapkan hal-hal yang didengarnya, karena kemampuan berpikirnya belum berkembang secara matang, sehingga keteladanan menjadi faktor penting dari hal baik buruknya anak.

d. Memberikan Motivasi kepada Anak.

Peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 dalam membentuk karakter anak dengan memotivasi anak dalam hal pendidikan agama sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar jama'ah memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak dengan membiasakan anak melakukan perbuatan baik dalam keseharian anak, mengajarkan anak untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji. Mengajarkan serta mengarahkan anak berbuat baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam di dalam kehidupan.

2. Kendala-kendala Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa jama'ah majelis ta'lim al-Amin menghadapi beberapa hambatan dalam membentuk karakter anak-anak mereka, yaitu kurangnya waktu orang tua dengan anak, pribadi anak itu sendiri, anak maunya main, dan sifat anak yang masih labil menjadi kendala dalam pembentukan karakter anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak yaitu dengan teladan, aturan, akhlak baik dan motivasi. Serta terdapat kendala-kendala jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

1. Peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.
 - a. Memberikan Teladan yang Baik.

Salah satu cara yang dilakukan jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, memberikan teladan yang baik pada anak-anaknya dengan mengajarkan anak untuk beribadah kepada Allah, bersikap mandiri dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik.

- b. Memberikan Aturan kepada Anak.

Peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk katakter anak dengan memberi aturan-aturan disiplin waktu, pulang tepat waktu, belajar tepat waktu, mengaji tepat waktu, namun jika anak enggan melakukan hal tersebut jama'ah atau orang tua tidak memaksa berlebih. Hanya menegur dan di iming-iming dengan

hadiah. Selain itu para jama'ah atau orang tua memasukkan anak-anak mereka ke TPA untuk belajar ilmu agama Islam.

c. Membentuk Kebiasaan Akhlak yang Baik.

Dalam membentuk kebiasaan akhlak yang baik pada anak-anak, jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 memulainya dari hal-hal yang kecil. Misalnya, membaca *Bismillah* ketika ingin makan atau bepergian. Menanamkan nilai-nilai agama Islam serta orang tua memberikan contoh bersabar, tabah dan selalu berperilaku jujur.

d. Memerikan Motivasi kepada Anak.

Jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 dalam memberikan motivasi dengan cara mengajarkan anak mereka untuk selalu beribadah kepada Allah dengan tidak meninggalkan sholat 5 waktu dan mengaji, mengajarkan serta mengarahkan anak kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Kendala-kendala Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

Beberapa hambatan dalam membentuk karakter anak-anak mereka, yaitu kurangnya waktu orang tua dengan anak, pribadi anak itu sendiri, anak maunya main, dan sifat anak yang masih labil menjadi kendala dalam pembentukkan karakter anak.

B. Saran

Penulis sangat yakin di dalam karya ilmiah ini terdapat banyak kekeliruan dan mungkin banyak terdapat kekurangan. Sudah sepatutnya harus ada hal-hal yang harus ditambahkan untuk melengkapi jika ada hal-hal terkait penelitian yang kurang. Maka sangat diperlukan bagi pembaca untuk memberikan masukan jika memang di dalam karya ilmiah ini terdapat kekurangan atau mungkin kekeliruan.

Penulis sangat berharap bagi para peneliti, khususnya peneliti yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tetap terus penasaran dengan kondisi karakter anak, karena penulis yakin banyak hal yang bisa dikritisi dalam pembahasan karakter anak. Kalaupun sudah ditemukan solusi-solusi dalam karakter anak, penulis sangat yakin hasil solusi tersebut bisa di kritisi dan lebih bagusnya dapat menemukan masalah baru dalam pembahasan karakter anak yang belum ditemukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati. Ketua Majelis Ta'lim Al-Amin. *Wawancara Pribadi*. Cibarengkok. 28 Oktober 2020.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 1991.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan*. Cet. Ke-II. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Arismantoro. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Atun. Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin. *Wawancara Pribadi*. Cibarengkok. 22 Juni 2020
- Atun. Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin. *Wawancara Pribadi*. Cibarengkok. 29 Oktober 2020.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Abdurraziq, Mahir Manshur. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*. terj. Abdul Majid Alimin. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007.
- Badan Litbang. *Respon Pemerintah, Ormas, dan Masyarakat terhadap Aliran Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Depag RI. 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Darini, Abdul Al Aziz Al. *Menyucikan Hari Kunci-kunci Mendapatkan Diri Kepada Allah*. Cet. Ke-I. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2008.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Deddy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Departemen Agama Indonesia. *Majelis Ta'lim dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Badan Litbang Agama Depag RI. 2002.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Percetakan Diponegoro. 2005.
- Departemen Agama RI. *Pada Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam*. Jakarta: Depag. 1996.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. X. Jakarta: Pustaka, 1999.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan. 2003.
- Dewan Reaksi Ensiklopedi Islam. *Jamaah*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1997. Jilid. II.
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan haji. *Fungsi Majelis Ta'lim Dalam Era Globalisasi*. Pekalongan: Depag. 1993.
- Djaal. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Fachruddin, Mohd Fuad. *Masalah Anak Dalam Hukum Islam. Anak Kandung, Anak Angkat dan Zina*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2000.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Hamdi, Asep Saepul dan E Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Katalog Dalam Terbitan (KDT). 2014.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Ingsih, Kusni, et al. *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Cet. I. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras. 2010.
- Kuswanti, Eni. *Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin. Wawancara Pribadi*. Cibarengkok. 29 oktober 2020.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

- Marwan, Abu Ahmad. *Yang Tegar di Jalan Dakwah*. Yogyakarta: YP2SU. 2014.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. 2012.
- Masy'ari, Anwar. *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*. Surabaya: Bina Ilmu. 2013.
- Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2000.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. 2010.
- Muchsin, Bashori, *et al.* *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1986.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Mulyani. Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin. *Wawancara Pribadi*. Cibarengkok. 29 Oktober 2020.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Cet. XIV. Yogyakarta: Pustaka Progresif. 1997.
- Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencaran. 2012.
- Nadwi, Sayyid Abdul Hasan Ali. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*. Yogyakarta: Penerbit Ash-Shaff. 1997.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Nawawi. *Ilmu Kalam: dari Teosentris Menuju Antroposentris*. Malang: Genius Media. 2014.
- Pangestuti, Retno. *Psikologi Perkembangan Anak*. Surakarta: Amelia Com. 2013.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 FP UI. 2005.
- Punajisetyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Qahthani, Said Bin Ali Al. *Al-Hikmatu Fid Dakwah Ilallah Ta'ala*. Jakarta: Gema Insani Press. 2014.
- Qahthani, Said bin Ali bin Wahf Al. *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjama'ah*. terj. Muhammad bin Ibrahim. Solo: Qaula. 2008.
- Qomar, Mujamil. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2015.
- Romlah, Futia. "Peran Jama'ah Tabligh dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan". *Jurnal Cendekia*. Vol. 9. No. 1. 2011.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Setiardi, Dicky. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 14. No. 2. Juli-Desember 2017.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologis Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2003.
- Siregar, Imron dan Moh. Shofiuddin. *Pendidikan Agama Luar Sekolah: Studi Tentang Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI. 2003.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra Analisis Penelitian Skripsi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Cet. III. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995.

- Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan". *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5. No. 1. 2019.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. *Membangun Karakter Sejak Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2012.
- Umaroh, Sri. Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin. *Wawancara Pribadi*. Cibarengkok. 29 Oktober 2020.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

CATATAN LAPANGAN 1

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Peran Jama’ah Majelis Ta’lim Al-Amin Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor” sebagai berikut:

1. Keberadaan majelis ta’lim al-Amin.
2. Mengetahui perilaku anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.
3. Mengetahui proses jama’ah majelis ta’lim al-Amin dalam membentuk karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

Berikut merupakan pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

No	Tanggal	Observasi	Hasil Observasi
1.	-	Keberadaan majelis ta’lim al-Amin	-
2.	-	Mengetahui Prilaku anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.	-
3.	-	Mengetahui proses jama’ah majelis ta’lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.	-

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN II Pedoman Wawancara (Ketua Majelis Ta'lim Al-Amin)

- A. Identitas diri
 - Nama :
 - Usia :
- B. Waktu Wawancara :
- C. Tempat wawancara :
- D. Daftar pertanyaan :
 1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis ta'lim Al-Amin?
 2. Apa visi dan misi majelis ta'lim al-Amin?
 3. Berapa jumlah anggota majelis ta'lim al-Amin?
 4. Apa saja kegiatan dalam majelis ta'lim al-Amin?
 5. Menurut anda apa saja peranan majelis ta'lim al-Amin?

Pedoman Wawancara
(Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin)

- A. Identitas diri
 - Nama :
 - Usia :
 - Pekerjaan :
- B. Waktu Wawancara :
- C. Tempat wawancara :
- D. Daftar pertanyaan :
 1. Apa yang anda lakukan sebagai orang tua dalam membentuk karakter anak?
 2. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam membentuk karakter anak?
 3. Selain dari pembelajaran di sekolah, apa yang anda lakukan untuk membentuk karakter agar menjadi shaleh sesuai Islam?
 4. Aturan-aturan apa saja yang anda terapkan kepada anak dalam membentuk karakter anak?
 5. Apakah anda memberikan motivasi kepada anak untuk selalu berbuat baik dan beribadah kepada Allah?
 6. Apakah anda mengajarkan bagaimana cara sholat, puasa ramadhan, berakhlakul karimah?
 7. Apa yang anda lakukan ketika anak sedang enggan untuk melakukan apa yang Anda arahkan?
 8. Apakah anda selalu membiasakan akhlak yang baik?
 9. Cara apa yang anda lakukan untuk mengetahui kegiatan anak anda?

Pedoman Wawancara

- A. Identitas diri
 - Nama :
 - Usia :
 - Pekerjaan :
- B. Waktu Wawancara :
- C. Tempat wawancara :
- D. Daftar pertanyaan :
 1. Sejak kapan anda menjadi ketua RW?
 2. Ada berapa jumlah kepala keluarga di lingkungan Cibarengkok RT.01?
 3. Apa mayoritas mata pencarian atau pekerjaan warga di lingkungan RT.01?
 4. Bagaimana kondisi ekonomi penduduk di dusun Cibarengkok RT.01?

LAMPIRAN III

CATATAN LAPANGAN I

Hasil Observasi

No	Tanggal	Observasi	Hasil Observasi
1.	20-10-2020	Keberadaan majelis ta'lim al-Amin	Majelis ta'lim al-Amin terletak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 desa Pengasinan, kecamatan Gunung Sindur, kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dusun Cibarengkok dapat dicapai via Ciputat-Pamulang maupun Depok-Parung-Prumpung. Dusun Cibarengkok terletak sekitar sepuluh kilometer via Prumpung dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Puspiptek Serpong, Tangerang.
2.	20-10-2020	Mengetahui Prilaku anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03	Perilaku anak di lingkungan RT.01 RW.03 sedikit yang berkarakter kurang baik dan banyak anak yang berkarakter baik. Anak yang berkarakter kurang baik terbukti dengan kebiasaan berucap kasar, melawan dengan yang lebih tua maupun dengan teman sebaya. Kemudian anak yang berkarakter baik terbukti dengan mau melaksanakan shalat walaupun usianya masih 5-6 tahun, mau mengaji, bertutur kata sopan terhadap orang yang lebih tua maupun yang sebaya.

3.	20-10-2020	Mengetahui proses jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.	Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa cara jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dan mendidik anak dengan mengajarkan tentang nilai-nilai agama Islam. Akan tetapi mendidik dengan memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan tidak dilakukan oleh jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, para jama'ah hanya menegur dan mengingatkan anaknya dan membenarkan ketika anak mereka melakukan kesalahan.
----	------------	--	--

LAMPIRAN IV

CATATAN LAPANGAN II

Hasil Wawancara

(Ketua Majelis Ta'lim Al-Amin)

Nama : Ibu Anjarwati
Usia : 58 tahun
Waktu Wawancara : Rabu, 28 Oktober 2020
Tempat wawancara : Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03

Peneliti : Assalamu'alaikum bu.

Ketua : Wa'alaikum salam mba.

Peneliti : Maaf bu, sebelumnya boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait proses penelitian saya mengenai peran majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 ini?

Ketua : iya silahkan mba.

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya majelis ta'lim al-Amin?

Ketua : Sejarah didirikan majelis ta'lim al-Amin di lingkungan dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 karena didasari sebuah kesadaran penduduk tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, terarah, teratur dan sistemik. Majelis ta'lim al-Amin di bentuk pada tahun 2005. Pas awal tahun didirikannya majelis ta'lim al-Amin cuma 8 jama'ah aja, karena disini penduduknya masih dikit. Seiring berjalannya waktu nambah penduduk di sini, dan sekarang jama'ah majelis ta'lim al-Amin menjadi 40 jama'ah

Peneliti : Apa visi dan missi majelis ta'lim al-Amin?

- Ketua : Visi majelis ta'lim al-Amin yaitu terselenggaranya majelis ta'lim al-Amin sebagai sarana pendidikan Islam yang membentuk pribadi muslim, beriman dan berilmu. Kalo misi majelis ta'lim al-Amin: meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* di lingkungan Dusun Cibarengkok; membimbing dan mengajarkan agama Islam kepada masyarakat di lingkungan Dusun Cibarengkok; mencetak manusia yang beriman dan berilmu.
- Peneliti : Berapa jumlah anggota majelis ta'lim al-Amin?
- Ketua : Jumlah anggota majelis ta'lim al-Amin 40 anggota. Kemudian dari 30 itu terbagi lagi menjadi tiga bagian. Ada anggota aktif, anggota kurang aktif dan anggota tidak aktif. Anggota aktif ada 15 jama'ah, anggota kurang aktif ada 15 jama'ah karena ada hambatan untuk menghadiri majelis ta'lim dan anggota tidak aktif ada 10 jama'ah karena berada di luar daerah.
- Peneliti : Apa saja kegiatan dalam majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03?
- Ketua : Kegiatan majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 yaitu ritual membaca Al-Qur'an, kemudian juga arisan bulanan dan juga pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam yang dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu. Kegiatan lainnya yaitu peringatan hari besar Islam dan Isra' Mi'raj.
- Peneliti : Menurut anda apa saja peranan majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03?
- Ketua : Peran majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 adalah untuk melatih agar terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam sehingga dapat diterapkan dalam rumah tangga dan kehidupan sehari-hari.
- Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas waktunya.
- Informan : Iya sama-sama.

**Hasil Wawancara
(Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin)**

- Nama : Ibu Eni Kuswanti
 Usia : 38 tahun
 Pekerjaan : Bersih-bersih rumah orang (Pembantu)
 Waktu Wawancara : Kamis, 29 oktober 2020
 Tempat wawancara : Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03
- Peneliti : Assalamu'alaikum bu, saya nadya
- Informan : Wa'alaikum Salam mba nadya, sini masuk
- Peneliti : Maaf bu, sebelumnya boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait proses penelitian saya mengenai peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 ini?
- Informan : Silahkan mba
- Peneliti : Apa yang anda lakukan sebagai orang tua dalam membentuk karakter anak?
- Informan : Saya selalu mengajarkan anak untuk menjadi seseorang yang mandiri.
- Peneliti : Kendala apa saja yang anda hadapi dalam membentuk karakter anak?
- Informan : Kendalanya adalah kurangnya waktu dengan anak, karena saya bekerja dari pagi sampe sore libur nya hari sabtu dan minggu.
- Peneliti : Selain dari pembelajaran di sekolah, apa yang anda lakukan untuk membentuk karakter agar menjadi shaleh sesuai Islam?
- Informan : Memasukkan anak saya ke TPA.
- Peneliti : Aturan-aturan apa saja yang anda terapkan kepada anak dalam membentuk karakter anak?
- Informan : Aturan yang saya terapkan kedisiplinan, jadi sebelum saya berangkat kerja, anak sudah harus mandi dan makan, kalo sore saya pulang kerja baru saya ajarkan menulis, membaca, dan mengaji.

- Peneliti : Apakah anda memberikan motivasi kepada anak untuk selalu berbuat baik dan beribadah kepada Allah?
- Informan : iya, saya selalu mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik kepada orang yang lebih tua dan mengingatkan untuk sholat, walaupun usianya baru 6 tahun tetapi saya sudah mengajarkannya.
- Peneliti : Apakah anda mengajarkan bagaimana cara sholat, puasa ramadhan, berakhlakul karimah?
- Informan : Iya tentu, sejak kecil sudah saya ajarkan.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika anak sedang enggan untuk melakukan apa yang Anda arahkan?
- Informan : Terkadang saya membujuk dengan lembut. Terkadang juga dengan sedikit paksaan.
- Peneliti : Apakah Ibu selalu membiasakan akhlak yang baik?
- Informan : Iya, saya selalu menanamkan nilai-nilai kebajikan agama Islam di dalam dirinya. Mencegah anak mengikuti hal-hal yang buruk ketika di luar rumah.
- Peneliti : Cara apa yang anda lakukan untuk mengetahui kegiatan anak anda?
- Informan : Karena saya bekerja, jadi saya selalu menanyakannya saat anak mau tidur.
- Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas waktunya.
- Informan : Iya sama-sama.

**Hasil Wawancara
(Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin)**

- Nama : Ibu Mulyani
 Usia : 40
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
 Waktu Wawancara : Kamis, 29 oktober 2020
 Tempat wawancara : Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03
- Peneliti : Assalamu'alaikum bu, saya nadya..
- Informan : Wa'alaikum Salam iya mba nadya ada apa?
- Peneliti : Maaf bu, sebelumnya boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait proses penelitian saya mengenai peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 ini?
- Informan : Silahkan mba
- Peneliti : Apa yang anda lakukan sebagai orang tua dalam membentuk karakter anak?
- Informan : Memberikan contoh yang baik sesuai ajaran agama Islam. Ketika anak sudah bisa menirukan. Mengajarkan bagaimana sholat yang benar. Mengajarkan aturan-aturan dalam Islam yang wajib, sunah, atau haram. Diajarkan berbagai kegiatan rumah agar anak juga mengerti pekerjaan rumah.
- Peneliti : Kendala apa saja yang anda hadapi dalam membentuk karakter anak?
- Informan : Pribadi anak itu sendiri dan lingkungan pergaulannya.
- Peneliti : Selain dari pembelajaran di sekolah, apa yang anda lakukan untuk membentuk karakter agar menjadi shaleh sesuai Islam?
- Informan : Memberikan contoh hal-hal yang baik, mengajarkan ajaran Islam di rumah serta memasukkan anak ke TPA.
- Peneliti : Aturan-aturan apa saja yang anda terapkan kepada anak dalam membentuk karakter anak?

- Informan : Aturannya disiplin waktu, saya menyuruh anak kalo sore ngaji di TPA, dan aturan fleksibel sesuai kebutuhan anak, tidak mengekang tapi membatasi.
- Peneliti : Apakah anda memberikan motivasi kepada anak untuk selalu berbuat baik dan beribadah kepada Allah?
- Informan : Iya, setiap hari saya mengajarkannya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, serta mengajarkannya sholat 5 waktu dan mengaji. Agar terbiasa hingga dewasa.
- Peneliti : Apakah anda mengajarkan bagaimana cara sholat, puasa ramadhan, berakhlakul karimah?
- Informan : Tentu saja iya.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika anak sedang enggan untuk melakukan apa yang Anda arahkan?
- Informan : Membujuk dengan halus dan menasehatinya. Terkadang juga dengan sedikit pemaksaan.
- Peneliti : Apakah Ibu selalu membiasakan akhlak yang baik?
- Informan : Iya, dengan memberikan contoh dampak dari bersabar, tabah, melarang anak berbohong dalam segala hal karena hal tersebut tidak baik. Anak saya di perintahkan untuk selalu jujur pada orang tua karena akan berdampak baik untuk kehidupan mereka.
- Peneliti : Cara apa yang anda lakukan untuk mengetahui kegiatan anak anda?
- Informan : Saya selalu mengawasi anak, dan menanyakannya di waktu senggang.
- Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas waktunya.
- Informan : Iya sama-sama.

**Hasil Wawancara
(Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin)**

Nama : Ibu Atun
 Usia : 38 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
 Waktu Wawancara : Kamis, 29 oktober 2020
 Tempat wawancara : Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, saya nadya..

Informan : Wa'alaikum Salam iya mba

Peneliti : Maaf bu, sebelumnya boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait proses penelitian saya mengenai peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 ini?

Informan : Silahkan mba

Peneliti : Apa yang anda lakukan sebagai orang tua dalam membentuk karakter anak?

Informan : Saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu menjadi anak sholeh, bisa ngaji, tau tata cara shalat dan mau melaksanakannya serta mengajarkan ajaran agama Islam.

Peneliti : Kendala apa saja yang anda hadapi dalam membentuk karakter anak?

Informan : Kendalanya anak saya kan aktif ga bisa diem, maunya juga maen trus kalo saya mau ngajarin paling malem.

Peneliti : Selain dari pembelajaran di sekolah, apa yang anda lakukan untuk membentuk karakter agar menjadi shaleh sesuai Islam?

Informan : Memasukkannya ke TPA serta memberi pelajaran agama di rumah.

Peneliti : Aturan-aturan apa saja yang anda terapkan kepada anak dalam membentuk karakter anak?

Informan : Anak saya kan seneng main trus, pokoknya kalo pulang sekolah saya suruh tidur dulu. Tapi kan sekarang belajar dirumah karena korona. Paling kalo dia maen saya suruh

pulang kalo dzuhur. Saya suruh solat, makan, tidur siang. Bangun tidur kan ashar baru tuh dia ngaji di TPA.

Peneliti : Apakah anda memberikan motivasi kepada anak untuk selalu berbuat baik dan beribadah kepada Allah?

Informan : Ya, saya selalu memberikan arahan-arahan yang baik supaya tidak lupa dengan kewajiban dia setiap harinya.

Peneliti : Apakah anda mengajarkan bagaimana cara sholat, puasa ramadhan, berakhlakul karimah?

Informan : Iya saya mengajarkan.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika anak sedang enggan untuk melakukan apa yang Anda arahkan?

Informan : Sedikit pemaksaan dan dengan iming-iming hadiah

Peneliti : Apakah Ibu selalu membiasakan akhlak yang baik?

Informan : Iya, setiap saat dengan kasih sayang, kelembutan dan ketulusan hati.

Peneliti : Cara apa yang anda lakukan untuk mengetahui kegiatan anak anda?

Informan : Saya selalu mengawasi saat anak main di luar rumah.

Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas waktunya.

Informan : Iya sama-sama.

**Hasil Wawancara
(Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin)**

Nama : Sri Umaroh
 Usia : 33 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
 Waktu Wawancara : Kamis, 29 oktober 2020
 Tempat wawancara : Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, saya nadya..

Informan : Wa'alaikum Salam iya

Peneliti : Maaf bu, sebelumnya boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait proses penelitian saya mengenai peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 ini?

Informan : Silahkan mba

Peneliti : Apa yang anda lakukan sebagai orang tua dalam membentuk karakter anak?

Informan : Memberikan pengajaran ilmu agama Islam serta mencontohkan. Agar anak memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Peneliti : Kendala apa saja yang anda hadapi dalam membentuk karakter anak?

Informan : Sifat anak yang masih labil.

Peneliti : Selain dari pembelajaran di sekolah, apa yang anda lakukan untuk membentuk karakter agar menjadi shaleh sesuai Islam?

Informan : Memasukkannya ke TPA.

Peneliti : Aturan-aturan apa saja yang anda terapkan kepada anak dalam membentuk karakter anak?

Informan : Harus disiplin waktu, kalo pulang sekolah tepat waktu, belajar setiap hari.

Peneliti : Apakah anda memberikan motivasi kepada anak untuk selalu berbuat baik dan beribadah kepada Allah?

- Informan : Iya, tentu saja. Karena dengan begitu lebih mudah untuk membentuk karakter anak.
- Peneliti : Apakah anda mengajarkan bagaimana cara sholat, puasa ramadhan, berakhlakul karimah?
- Informan : Iya mengajarkan.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika anak sedang enggan untuk melakukan apa yang Anda arahkan?
- Informan : Jika anak sedang malas, biasanya saya membujuknya pelan-pelan, dengan bahasa yang lembut. Terkadang juga dengan iming-iming hadiah.
- Peneliti : Apakah Ibu selalu membiasakan akhlak yang baik?
- Informan : Iya, seenggaknya di mulai dari membaca *Bismillah* ketika mau makan atau mau pergi.
- Peneliti : Cara apa yang anda lakukan untuk mengetahui kegiatan anak anda?
- Informan : Dengan memberi perhatian dan menanyakan hal apa saja yang dilakukannya.
- Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas waktunya.
- Informan : Iya sama-sama.

**Hasil Wawancara
(Ketua RW)**

Nama : Abdul Kodir J.
 Usia : 46 tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Waktu Wawancara : Kamis, 29 oktober 2020
 Tempat wawancara : Dusun Cibarengkok RT.01 RW.03

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak

Informan : Wa'alaikum Salam nadya

Peneliti : Maaf pak, sebelumnya boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait proses penelitian saya mengenai peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03 ini?

Informan : iya silahkan

Peneliti : Sejak kapan anda menjadi ketua RW?

Informan : Dari tahun 2015.

Peneliti : Ada berapa jumlah kepala keluarga di lingkungan Cibarengkok RT.01?

Informan : Jumlah kepala keluarga di RT.01 berjumlah 83 kepala keluarga yang sudah terdaftar di kelurahan Pengasinan.

Peneliti : Apa mayoritas mata pencarian atau pekerjaan warga di lingkungan RT.01?

Informan : Pekerjaan utama orang tua di lingkungan RT.01 kebanyakan menjadi buruh dan bekerja pegawai swasta. ibu-ibunya kebanyakan menganggur (ibu rumah tangga). Hal tersebut karena pendidikannya yang kebanyakan hanya lulusan SD ada juga yang lulusan SLTP, dan SLTA.

Peneliti : Bagaimana kondisi ekonomi penduduk di dusun Cibarengkok RT.01?

Informan : Kondisi sosial ekonomi penduduk Cibarengkok RT.01 rata-rata menengah kebawah.

Peneliti : Baik pak terimakasih banyak atas waktunya.

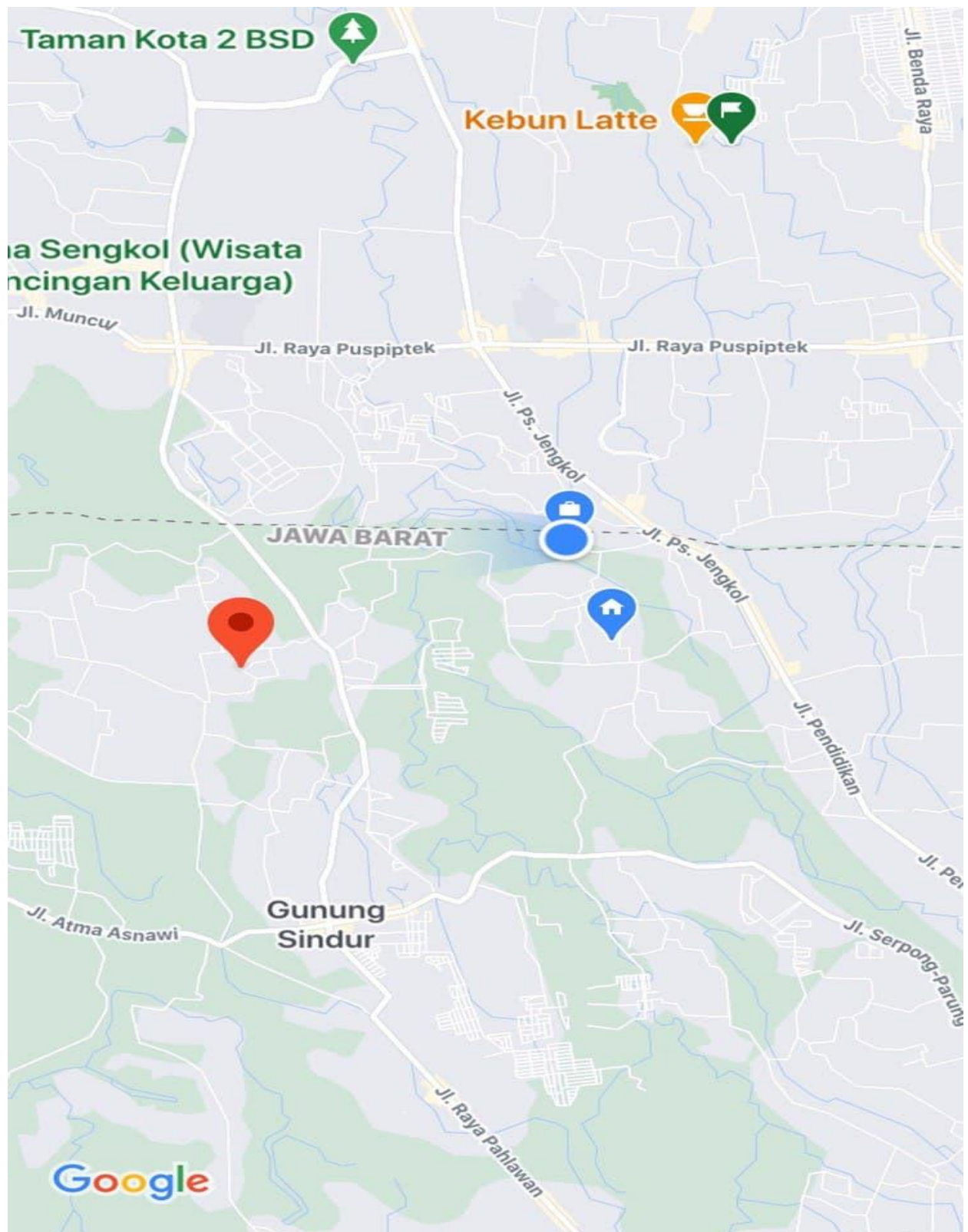
Informan : Iya sama-sama.

LAMPIRAN V

Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

1. Peta letak geografis majelis ta'lim al-Amin.
2. Surat izin penelitian kepada ketua majelis ta'lim al-Amin.
3. Visi Missi majelis ta'lim al-Amin.
4. Foto wawancara dengan ketua majelis ta'lim al-Amin.
5. Foto wawancara dengan empat jama'ah majelis ta'lim al-Amin.

Peta Letak Geografis Majelis Ta'lim al-Amin



Surat Izin Penelitian Kepada Ketua Majelis Ta'lim al-Amin.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁷⁸F.6.-UMJ/X/2020

Jakarta, 9 Rabi'ul Awal 1442 H

Hal : **Permohonan Riset/ Penelitian**

26 Oktober 2020 M

Kepada Yth.
 Ketua Majelis Ta'lim Al – Amin
 Kampung Cibarengkok Desa Pengasinan Kec. Gunung Sindur, Bogor

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NADYA NUR AINI
 Nomor Pokok : 2017510021
 Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 15 Januari 2000
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 No. HP : 089674422722

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Majelis Ta'lim Al – Amin dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Cibarengkok Rt.01/03 Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor”

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahirrafiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.



Dekan,
 Wakil Dekan I,
 Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Visi Missi Majelis Ta'lim al-Amin

Visi dan Missi Majelis Ta'lim Al-Amin

a. Visi Majelis Ta'lim Al-Amin

Terselenggaranya majelis ta'lim Al-Amin sebagai sarana pendidikan Islam yang membentuk pribadi muslim, beriman dan berilmu.

b. Missi Majelis Ta'lim Al-Amin

- 1) Meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* di lingkungan Dusun Cibarengkok
- 2) Membimbing dan mengajarkan agama Islam kepada masyarakat di lingkungan Dusun Cibarengkok
- 3) Mencetak manusia yang beriman dan berilmu.

Wawancara Ibu Anjarwati
(Ketua majelis ta'lim al-Amin)



Wawancara Ibu Eni Kuswanti
(Jama'ah majelis ta'lim al-Amin)



Wawancara Ibu Mulyani
(Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin)



Wawancara Ibu Atun
(Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin)



Wawancara Ibu Sri Umaroh
(Jama'ah Majelis Ta'lim al-Amin)



LAMPIRAN VI

Analisis Data

Melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat di analisis bahwa peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin dalam membentuk karakter anak untuk menjadi anak yang baik dilaksanakan dalam bentuk teladan, aturan-aturan, akhlak baik dan motivasi. Serta kendala yang dihadapi para jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

A. Peran Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

1. Memberikan Teladan yang Baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, menunjukkan bahwa peran jama'ah dalam membentuk karakter anak mereka dengan teladan sudah baik, yaitu dengan memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar. Seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai-nilai karakter yang baik.

2. Memberikan Aturan kepada Anak.

Ketika mendidik anak serta memberi aturan, orang tua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orang tua. Membiasakan disiplin waktu, belajar tepat waktu serta mengaji tepat waktu. Tetapi jika anak enggan melakukan hal tersebut para jama'ah hanya menegurnya dan kadang dengan iming-iming hadiah, tanpa paksaan berlebih. Data di atas relevan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh jama'ah memberikan aturan yang baik kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika anak melakukan kesalahan hal pertama yang dilakukan yaitu dengan menegur anak contohnya jika anak berbicara kotor dan tidak sopan. Kedua, memberikan pengertian kepada anak bahwa berbicara kasar dan tidak sopan merupakan perbuatan yang tidak baik. Ketiga, memberikan contoh dan teladan kepada anak bagaimana bahasa yang baik dan sopan tersebut ketika berbicara dengan orang lain terutama ketika berbicara dengan orang tua. Keempat, membiasakan dan melatih anak berbicara sopan dalam kesehariannya.

Kemudian para jama'ah atau orang tua juga menyerahkan dan mempercayakan anak kepada lembaga-lembaga ke-Islam-an seperti TPA untuk mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti

yang menunjukkan dari ke empat jama'ah majelis ta'lim al-Amin yang menjadi sampel dalam penelitian ini rutin untuk mengajarkan anak melakukan kegiatan keagamaan, seperti shalat dan mengaji.

3. Membentuk Kebiasaan Akhlak yang Baik

Dalam membentuk kebiasaan akhlak yang baik, para jama'ah atau orang tua memulainya dari hal-hal yang kecil. Misalnya, membaca Bismillah ketika ingin makan atau bepergian. Menanamkan nilai-nilai agama Islam serta orang tua memberikan contoh bersabar, tabah dan selalu berperilaku jujur. Anak cenderung lebih mudah menerapkan hal-hal yang didengarnya, karena kemampuan berpikirnya belum berkembang secara matang, sehingga keteladanan menjadi faktor penting dari hal baik buruknya anak.

4. Memberikan Motivasi kepada Anak.

Peran jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, dalam membentuk karakter anak dengan memotivasi anak dalam hal pendidikan agama Islam sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar jama'ah memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak dengan membiasakan anak melakukan perbuatan baik dalam keseharian anak, mengajarkan anak untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji. Mengajarkan serta mengarahkan anak

berbuat baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam di dalam kehidupan.

B. Kendala-kendala Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin dalam Membentuk Karakter Anak di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, menghadapi beberapa hambatan dalam membentuk karakter anak-anak mereka, yaitu kurangnya waktu dengan anak, pribadi anak itu sendiri, anak maunya main, dan sifat anak yang masih labil menjadi kendala dalam pembentukkan karakter anak.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jama'ah majelis ta'lim al-Amin di dusun Cibarengkok RT.01 RW.03, menunjukkan bahwa peran jama'ah dalam membentuk karakter anak mereka sudah baik, yaitu dengan cara keteladanan, memberi aturan baik, membentuk akhlak baik dan memberi motivasi kepada anak.

LAMPIRAN VII



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 100/F.6.I-UMJ/IX/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 4 Shafar 1442 H
23 September 2020 M

Yth.
Bpk. Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Si
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamualaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : NADYA NURAINI
Nomor Pokok : 2017510021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Peran Majelis Ta'lim Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Majelis Ta'lim Al-Amin Di Dusun Cibarengkok Rt.01/03 Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamualaikum W.W*

Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A. ¹

Tembusan:
1. Yth. Dekan (sebagai Laporan)
2. Yth. Ketun Program Studi

LAMPIRAN VIII



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 04 /F.6-UMJ/II/2021
Lamp : 1 (Satu) Berkas
Hal : Ujian Skripsi

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H
01 Februari 2021 M

Yth.
Dosen Penguji Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Jakarta

Assalamualaikum W.W.

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji skripsi mahasiswa Fakultas Agama Islam UMJ, yang Insya Allah akan diujikan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2021
Media : Google Meet
Waktu : 08.00 s/d selesai WIB

Kami mohon Bapak/Ibu Dosen Penguji Skripsi menggunakan ruang yang telah disediakan Fakultas Agama Islam UMJ dan tidak diperkenankan menguji di luar jadwal yang telah ditentukan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamualaikum W.W.

Dekan,

/Dr. Sopa, M.Ag

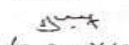
LAMPIRAN IX


**JADWAL UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Ketua Sidang : Dr. Suharsiwi
Hari /Tgl. Ujian : Rabu, 10 Februari 2021
Waktu : 08.00 s/d selesai
Tempat : Google Meet

NO	NAMA MAHASISWA TEMPAT/TGL. LAHIR	NOMOR POKOK	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	PENGUJI	WAKTU	
1	Indira Rizki Pratami Jakarta, 03 Mei 1999	2017510002	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur	Dr. Rusjdy S. Arifin, M. Sc	1. Dr. Suharsiwi, M.Pd 2. Yudi Kristanto, M.Pd	08.00	08.45
2	Marwa Fauziah Bekasi, 26 November 1998	2017510162	Efektifitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 SD IT Menara Kuwait	Yudi Kristanto, M.Pd	1. Dr. Suharsiwi, M.Pd 2. Dr. Rusjdy S. Arifin, M. Sc	08.45	09.30
3	Nadya Nur Aini Tangerang, 15 Januari 2000	2017510021	Peran Majelis Ta'lim dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin di Dusun Cibarengkok Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor)	Dr. Rusjdy S. Arifin, M. Sc	1. Dr. Sudirman Tamin, MA 2. Dr. Robiatul Adawiyah, M.Pd	09.30	10.15
4	Tedi Hermansyah Garut, 07 November 1978	2017510171	Perbedaan antara Kualitas Hafalan Peserta Didik yang Menggunakan Buku Tahfihz Metode Ummi dan Tanpa Buku Tahfihz Metode Ummi	Yudi Kristanto, M.Pd	1. Dr. Sudirman Tamin, MA 2. Dr. Robiatul Adawiyah, M.Pd	10.15	11.00

5	Nurhasanah Tangerang, 09 Januari 1999	2017510014	Pengembangan Pembelajaran Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi (OMSK) dalam Membentuk Karakter Anak Tunanetra (Studi Kasus Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan)	Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc	1. Dr. Sopa, M.Ag 2. Mukti Ali, MA	11.00	11.45
6	Siti Nurhayati Boyolali, 12 Oktober 1997	2017510174	Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 193 Jakarta	Yudi Kristanto, M.Pd	1. Dr. Sopa, M.Ag 2. Mukti Ali, MA	13.00	13.45
7	Risti Fatihatul Afifah Bekasi, 27 November 1998	2017510173	Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Daring Siswa SD Al Muslim Tambun Bekasi	Yudi Kristanto, M.Pd	1. Dr. Mahmudin Sudin, MA 2. Sa'diyah, MA	13.45	14.30
8	Hajkhadia Gunawan Putri Jakarta, 08 April 1997	2017510166	Upaya Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an di Usia Remaja di Perumahan Duren Taya Permai, Borobudur RT 17 RW 04 Blok O, Aren Jaya, Bekasi Timur	Yudi Kristanto, M.Pd	1. Dr. Mahmudin Sudin, MA 2. Sa'diyah, MA	14.30	15.15

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Sopa, M.Ag

Jakarta, Februari 2021
Ka. Prodi,

Busahdiar, MA

LAMPIRAN X


**JADWAL UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Ketua Sidang : Dr. Suharsiwi
Hari /Tgl. Ujian : Rabu, 10 Februari 2021
Waktu : 08.00 s/d selesai
Tempat : Google Meet


NO	NAMA MAHASISWA TEMPAT/TGL. LAHIR	NOMOR POK,OK	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	PENGUII	WAKTU	
1	Indira Rizki Pratami Jakarta, 03 Mei 1999	2017510002	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur	Dr. Rusjdy S. Arifin, M. Sc	1. Dr. Suharsiwi, M.Pd 2. Yudi Kristanto, M.Pd	08.00	08.45
2	Marwa Fauziah Bekasi, 26 November 1998	2017510162	Efektifitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 SD IT Menara Kuwait	Yudi Kristanto, M.Pd	1. Dr. Suharsiwi, M.Pd 2. Dr. Rusjdy S. Arifin, M. Sc	08.45	09.30
3	Nadya Nur Aini Tangerang, 15 Januari 2000	2017510021	Peran Majelis Ta'lim dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Amin di Dusun Ciburengkok Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor)	Dr. Rusjdy S. Arifin, M. Sc	1. Dr. Sudirman Tamin, MA 2. Dr. Robiatul Adawiyah, M.Pd	09.30	10.15
4	Tedi Hermansyah Garut, 07 November 1978	2017510171	Perbedaan antara Kualitas Hafalan Peserta Didik yang Menggunakan Buku Tahfih Metode Ummi dan Tanpa Buku Tahfih Metode Ummi	Yudi Kristanto, M.Pd	1. Dr. Sudirman Tamin, MA 2. Dr. Robiatul Adawiyah, M.Pd	10.15	11.00

5	Nurhasanah Tangerang, 09 Januari 1999	2017510014	Pengembangan Pembelajaran Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi (OMSK) dalam Membentuk Karakter Anak Tunanetra (Studi Kasus Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan)	Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc	1. Dr. Sopa, M.Ag 2. Mukti Ali, MA	11.00	11.45
6	Siti Nurhayati Boyolali, 12 Oktober 1997	2017510174	Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 193 Jakarta	Yudi Kristanto, M.Pd	1. Dr. Sopa, M.Ag 2. Mukti Ali, MA	13.00	13.45
7	Risti Fatihatul Afifah Bekasi, 27 November 1998	2017510173	Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Daring Siswa SD Al Muslim Tambun Bekasi	Yudi Kristanto, M.Pd	1. Dr. Mahmudin Sudin, MA 2. Sa'diyah, MA	13.45	14.30
8	Hajkhadia Gunawan Putri Jakarta, 08 April 1997	2017510166	Upaya Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an di Usia Remaja di Perumahan Duren Taya Permai, Borobudur RT 17 RW 04 Blok O, Aren Jaya, Bekasi Timur	Yudi Kristanto, M.Pd	1. Dr. Mahmudin Sudin, MA 2. Sa'diyah, MA	14.30	15.15

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Sopa, M.Ag

Jakarta, Februari 2021
Ka. Prodi,


Busahdiar, MA

LAMPIRAN XI



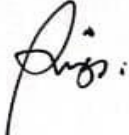
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NADYA NURAINI
 No. Pokok : 2017510021
 Judul Skripsi : *Peran Majelis Ta'lim Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Majelis Ta'lim Al-Amin Di Dusun Cibarengkok RT.01/03 Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Bogor)*
 Pembimbing : Dr. Rusjdy S.Arifin,M.Si
 Tgl. Berakhir : 23 Februari 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	02 Oktober 2020	Perbaiki : 1. Latar belakang 2. Fokus dan Sub Fokus	masalah penelitian sudah beralih dari orang tua ke majelis ta'lim, maka kasus Etns sudah tidak relevan diganti menjadi "Ada banyak Faktor yang mempengaruhi perilaku anak menjadi buruk." Rumusan pembuka diperbaiki menjadi : mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku anak serta keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini dibatasi hanya yang terkait dengan perhatian majelis ta'lim terhadap anak, dengan fokus ---.	
2	16 Oktober 2020	1. Pedoman wawancara 2. Pedoman Observasi 3. Pedoman Dokumentasi	di buat masing-masing di lembar yang berbeda. Pedoman wawancara dibuat pada lembar yang berbeda untuk setiap informan, Pedoman Observasi dibuat secara detail poin-poin yang mau diobservasi, pedoman dokumentasi dibuat secara detail dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan. setelah semua selesai, langsung melaksanakan pengumpulan data.	
3	25 November 2020	Koreksi bab 1-3 dan pedoman-pedoman	lanjut dengan membuat analisis data dan diteruskan dengan membuat, menyusun bab 4 dan 5.	
4	14 Desember 2020	koreksi bab 1-4 cek tulisan dan footnote	Bab 4 sudah cukup baik. Silahkan diteng-kapi dengan bab 5. Cek kembali semua tulisan halaman demi halaman untuk menghindari adanya kesalahan ketik. Cek juga footnote. Jangan ada yang sampai salah penulisannya.	
5	30 Desember 2020	koreksi bab 1-5 Daftar Isi →	Secara umum skripsi anda sudah layak untuk diajukan ke sidang skripsi. Namun untuk lebih cempurnanya, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. 1) Daftar isi - BAB II A 1d. harus sama dengan isi pada hal 19. Judulnya sebaiknya ditulis sebagai berikut : d. kendala - kendala Majelis ta'lim dalam menjalankan kegiatan .	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
⑥	18 Januari 2020	<p>ditambah satu bagian di dalam bab 2</p> <p>Daftar isi →</p> <p>susunan bab 2 di ubah menjadi :</p> <p>Penulisan nama pembimbing :</p> <p>Koreksi Skripsi lengkap dan Ace Skripsi</p>	<p>Perlu ditambahkan satu bagian lagi yaitu :</p> <p>2. Jama'ah Majelis Ta'lim</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Kegiatan Jama'ah</p> <p>1) Di dalam Majelis</p> <p>2) Di luar Majelis</p> <p>c. Faktor Pendukung dan penghambat kegiatan Jama'ah Majelis ta'lim.</p> <p>Bagian ini sangat penting karena inti dari penelitian anda adalah kegiatan jama'ah.</p> <p>kemudian masih di daftar isi bab II A 1 Peran Majelis ta'lim diganti menjadi :</p> <p>1. Majelis Ta'lim</p> <p>2) Bab I Pendahuluan. Hal 5 faktor ketiganya mana dari faktor kedua yang langsung ke faktor keempat ?</p> <p>3) Bab II Tinjauan Pustaka</p> <p>Bab II A. 1 diubah menjadi</p> <p>1. Majelis Ta'lim</p> <p>a. Pengertian Majelis Ta'lim</p> <p>b. dit</p> <p>c. dit</p> <p>d. kendala-kendala Majelis Ta'lim dalam menjalankan kegiatan.</p> <p>Di bab II Perlu ditambah satu bagian</p> <p>2. Jama'ah Majelis Ta'lim</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. kegiatan Jama'ah</p> <p>1) di dalam Majelis</p> <p>2) di luar Majelis</p> <p>c. faktor Pendukung dan penghambat kegiatan Jama'ah Majelis Ta'lim.</p> <p>Dengan demikian nomor 2 lama berubah menjadi nomor 3 dst.</p> <p>4) Penulisan nama saya sebagai dosen pembimbing. saya lebih suka anda menulis nama dengan lengkap disertai gelar yang lengkap. jadi nama yang tertulis di skripsi adalah :</p> <p>Dr. Rusjdy Sjahyakhri Aripin, M.Sc.</p> <p>yang lain saya kira sudah cukup baik. Dengan perbaikan ini diharapkan skripsi ini akan lebih baik dan insya Allah akan dinilai baik oleh penguji. Silahkan diperbaiki. setelah selesai perbaikan diunggah kembali ke Draft Skripsi Lengkap 3. usahakan selesai dalam minggu ini agar anda bisa segera ikut sidang skripsi secepatnya. selamat bekerja dan semoga selalu.</p> <p>Oh untuk faktor ketiga sudah ada. satu Paragraf dengan Faktor kedua.</p> <p>Alhamdulillah Alhamdulillah. Saya kira sudah bisa di ajukan untuk mengikuti sidang skripsi.</p>	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Nadya Nur Aini
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 15 Januari 2000
Agama : Islam
Alamat : Dusun Cibarengkok No.60 RT.01 RW.03,
desa Pengasinan, kecamatan Gunung Sindur,
kabupaten Bogor, provinsi Jawa Barat
16340.

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Babakan II Tahun 2005-2011
2. MTS Daarul Khoir Tahun 2011-2014
3. MAN 1 Tangerang Selatan 2014-2017